

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
UMUR PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT*
LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER*
GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017-2019**

SKRIPSI

Oleh :

DESI RAMADANI

NIM : 0502172317

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
UMUR PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT*
LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER*
GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*

Oleh :

DESI RAMADANI

NIM : 0502172317



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Ramadani
NIM : 0502172317
Tempat/Tgl.Lahir : P.Siantar / 26 Desember 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Huta Simbolon Tengkoh, Kab.Simalungun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 16 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Desi Ramadani

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
UMUR PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT*
LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER*
GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017-2019**

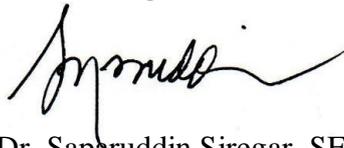
Oleh :

Desi Ramadani
0502172317

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Syariah

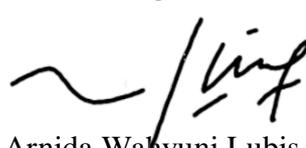
Medan, 04 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Saparuddin Siregar, SE, AK, M.Ag
NIDN. 2018076301

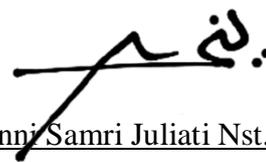
Pembimbing II



Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si
NIDN. 2016068403

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019” atas nama Desi Ramadani, NIM 0502172317, Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 03 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

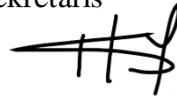
Medan, 03 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIDN. 2001077903

Sekretaris



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 201057302

Anggota

Pembimbing I



Dr. Saparuddin Siregar, SE, AK, M.Ag
NIDN. 2018076301

Pembimbing II



Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si
NIDN. 2016068403

Penguji I



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIDN. 2001077903

Penguji II



Nurwani, M.Si
NIDN. 0126038901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Desi Ramadani, NIM 0502172317, dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019**” di bawah bimbingan Bapak Dr. Saparuddin Siregar SE, AK, M.Ag sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si sebagai Pembimbing Skripsi II.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang terlambat dalam pelaporannya akan kehilangan sisi informasinya serta menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna terkait pengambilan keputusan. Lamanya proses penyelesaian audit (*audit report lag*) menjadi salah satu unsur penentu ketepatan waktu publikasian laporan keuangan. Berbagai kendala yang dapat mempengaruhi *audit report lag* perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen yang diakses melalui www.idx.co.id. Populasi penelitian berupa perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* sebanyak 53 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* selama 3 tahun sehingga jumlah sampel sebanyak 123 data pengamatan. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) yang di uji menggunakan *Eviews v.9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,5221 < 1,9804$). *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,3078 > 1,9804$). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,5321 < 1,9804$). Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,5331 > 1,9804$). Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,2297 < 1,9804$). Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,8152 > 2,2918$). *Audit report lag* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit sebesar 69,03%, sedangkan sisanya 30,97% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci : Audit Report Lag, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Audit

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas limpahan rahmat, inayah, karunia-Nya dan juga kesehatan, kesabaran serta kekuatan yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada baginda Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam yang telah membawa risalah islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”** penulis hadirkan sebagai salah satu perwujudan dari proses pendidikan kemahasiswaan dan juga sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selama penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bimbingan, dorongan, motivasi serta bantuan dan masukan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan banyak terima kasih khususnya yang teristimewa kepada kedua orangtua saya tercinta Ayahanda Sunawar dan Ibunda Legiyem yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya demi kehidupan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati dan doa yang tulus kepada penulis. Serta selalu menjadi motivasi, inspirasi utama, dan penyemangat terbesar penulis dalam segala hal tak terkecuali dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya pada kesempatan ini juga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Maliyah, M.A selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, S.HI. MA. selaku Ketua Jurusan Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, AK, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran-saran yang baik dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan selesai.
9. Ibu Arnida Wahyuni Lubis, SE, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II dan selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran-saran yang baik dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan selesai.
10. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan curahan pengetahuan secara ikhlas serta nasihat-nasihat selama di bangku perkuliahan.
11. Terkhusus abang dan adik tersayang, Septian Anwar dan Melan Triyani yang senantiasa memberi semangat dan mendengar keluh kesah saya serta memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Sahabat seperjuangan saya dibangku perkuliahan, Desy Desky, Della Puspita, Masliannur H, Aina Mastura Pane, Fanny Adella, Aida Fitri, dan Adji Laksono yang tak henti-hentinya mensupport, memberi semangat, dan memberi arahan serta masukan yang membangun hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Sahabat-sahabat saya sejak SMK, Yanti Sihotang, Tiffani Angelina, Siska Ramayani, Rodearni Malau, Anisa Cholilah dan Dimas Ananta yang selalu memberi support, semangat, dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
14. Sahabat-sahabat saya sejak SMP, Anisa Alfu Laila, Scyndy Nur Haruni, Rika Marpaung, Rini Aprianti dan Chintya Marlyn yang sekaligus menjadi teman satu atap selama di Medan, terimakasih telah memberi semangat, motivasi serta doa dan saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan stambuk 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus kepada AKS-B yang selama ini telah berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan, mensupport dan memberi dorongan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca, akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 01 Juni 2021



Desi Ramadani
NIM.0502172317

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori.....	14
1. Auditing	14
a. Pengertian dan Tujuan Auditing.....	14
b. Jenis-Jenis Audit dan Auditor	15
c. Laporan Audit.....	16
d. Auditing Dalam Perspektif Islam	17
2. <i>Audit Report Lag</i>	20
a. Pengertian <i>Audit Report Lag</i>	20
b. Jenis Keterlambatan (<i>Lag</i>)	22
c. Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i>	23
3. Profitabilitas	25

a.	Pengertian Profitabilitas	25
b.	Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	26
c.	Pengukuran Profitabilitas	26
d.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i>	28
4.	<i>Leverage</i>	29
a.	Pengertian <i>Leverage</i>	29
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i>	30
c.	Pengukuran <i>Leverage</i>	30
d.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	31
5.	Ukuran Perusahaan.....	32
a.	Pengertian dan Kategori Ukuran Perusahaan	32
b.	Pengaruh Uk. Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	33
6.	Umur Perusahaan	34
a.	Pengertian Umur Perusahaan	34
b.	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i>	35
7.	Opini Audit	35
a.	Pengertian dan Jenis Opini Audit	35
b.	Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Audit Report Lag</i>	37
B.	Penelitian Terdahulu	37
C.	Kerangka Teoritis	42
D.	Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	44
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D.	Data Penelitian.....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	47
F.	Definisi Operasional Variabel	47
G.	Teknik Analisa Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	57
1. Sejarah Pasar Modal Indonesia	57
2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia	58
3. Profil Perusahaan Manufaktur	58
B. Deskripsi Data Penelitian	59
C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	70
D. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
1. Uji Multikolinearitas	72
2. Uji Heterokedastisitas	73
E. Penentuan Model Regresi Data Panel.....	73
1. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	73
a. <i>Common Effect Model</i> (CEM)	73
b. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	75
c. <i>Random Effect Model</i> (REM)	76
2. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	78
a. Uji <i>Chow</i>	78
b. Uji <i>Hausman</i>	79
F. Hasil Analisis Regresi Data Panel	79
G. Hasil Uji Hipotesis.....	81
1. Uji Statistik T.....	81
2. Uji Statistik F.....	83
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	84
H. Interpretasi Hasil Penelitian	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	96
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Variabel Penelitian Perusahaan Sampel	5
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1 : Kriteria Penentuan Sampel	46
Tabel 3.2 : Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 : Data <i>Audit Report Lag</i> Periode 2017-2019	60
Tabel 4.2 : Data Profitabilitas Periode 2017-2019	61
Tabel 4.3 : Data <i>Leverage</i> Periode 2017-2019.....	63
Tabel 4.4 : Data Ukuran Perusahaan Periode 2017-2019	65
Tabel 4.5 : Data Umur Perusahaan Periode 2017-2019.....	67
Tabel 4.6 : Data Opini Audit Periode 2017-2019.....	68
Tabel 4.7 : Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4.8 : Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4.9 : Uji Heterokedastisitas.....	73
Tabel 4.10 : Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	74
Tabel 4.11 : Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	75
Tabel 4.12 : Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	76
Tabel 4.13 : Hasil Uji <i>Chow</i>	78
Tabel 4.14 : Hasil Uji <i>Hausman</i>	79
Tabel 4.15 : Hasil Regresi Data Panel (FEM)	80
Tabel 4.16 : Hasil Uji Parsial (Uji T).....	81
Tabel 4.17 : Hasil Uji Simultan (Uji F)	83
Tabel 4.18 : Koefisien Determinasi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis	42
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi dan Sampel	96
Lampiran 2 : Daftar Nama Perusahaan	98
Lampiran 3 : Daftar Data Variabel Penelitian	100
Lampiran 4 : Hasil Output Eviews 9	112
Lampiran 5 : Perhitungan T Tabel dan F Tabel	117
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan sebagai hasil akhirnya memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi serta dalam penilaian dan pengukuran kinerja keuangan suatu entitas perusahaan.¹ Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Auditor independen berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Unsur ketepatan waktu dalam laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan aspek yang sangat penting agar informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan bersifat relevan dan andal.² Sebab, laporan keuangan yang tidak tersedia saat dibutuhkan akan mengakibatkan tingginya tingkat ketidakpastian para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan yang disebabkan adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan.

Sebagaimana yang diatur dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK04/2016 pasal 7 ayat 1 mengenai penyajian Laporan Tahunan Perusahaan Publik dinyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada OJK paling lama pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.³ Otoritas Jasa Keuangan merupakan lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan di sektor jasa keuangan.⁴ Namun hingga tanggal 30 juni 2020,

¹Novice Lianto dan Budi Hartono, “Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag” dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 No.2, Agustus 2010, h. 98.

²I Putu dan Made Yenni, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*” dalam *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, Vol 17.1, Oktober 2016, h. 312.

³Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan OJK Nomor 29/Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik.aspx#>. Diunduh pada 12 September 2020.

⁴Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 38.

terdapat sebanyak 80 perusahaan (emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019 secara tepat waktu.⁵

Laporan keuangan yang terlambat dalam pelaporannya akan kehilangan sisi informasinya sebab laporan tersebut saat dibutuhkan tidak tersedia serta menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang wajib untuk diperiksa oleh akuntan publik sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP) menjadi salah satu kendala agar laporan keuangan tepat waktu dalam penyajiannya. Hal tersebut memungkinkan auditor dalam proses penyelesaian audit akan membutuhkan jangka waktu yang lama sehingga laporan keuangan auditan tersebut terlambat dalam penyampaiannya.⁶

Jangka waktu pelaporan audit menjadi salah satu aspek yang menyebabkan tertundanya pempublikasian laporan keuangan. Jangka waktu audit laporan keuangan sampai dengan selesai hingga menghasilkan Laporan Auditor Independen diukur sejak tanggal tahun tutup buku entitas perusahaan sampai dengan tanggal yang terdapat dalam laporan auditor independen. Rentang waktu tanggal tahun buku perusahaan berakhir dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen disebut sebagai *audit report lag*. Lamanya proses penyelesaian audit (*audit report lag*) maka akan mempengaruhi unsur ketepatan waktu laporan keuangan dalam hal pempublikasiannya. Informasi laporan keuangan yang dipublikasikan dengan terlambat mempunyai dampak yang negatif, yakni ketidakpastian keputusan yang diambil oleh pihak pengguna akan meningkat yang diperoleh dari informasi yang disajikan.⁷

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan turunnya rasa kepercayaan para pemakai terlebih bagi pihak investor dalam hal

⁵Bisnis.com, <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200721/7/1269043/80-emiten-terlambat-terbitkan-laporan-keuangan-2019>. Diunduh pada 12 September 2020.

⁶Dwi Hayu Estrini dan Hery Laksito, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay" dalam *Diponegoro Jurnal Of Accounting*, Vol 2 No 2, 2013, h. 1.

⁷Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*" dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 No.3, April 2018, h. 176.

relevansi laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan merupakan *bad news* yang menyebabkan pergerakan saham tidak stabil serta menyebabkan kepercayaan para investor menurun dan melakukan penundaan dalam pembelian saham perusahaan.⁸

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *audit report lag*. Dalam penelitian ini, diambil beberapa faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag* meliputi profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan (laba). Profitabilitas memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh dari aktivitas penjualan.⁹ Laba mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan suatu usaha, sehingga laba merupakan *good news*. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan sesegera mungkin untuk memberitahukan berita baik tersebut kepada para pengguna sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pengauditan laporan keuangan perusahaan yang memiliki tingginya tingkat profitabilitas akan cenderung lebih cepat dibanding perusahaan dengan profitabilitas rendah atau mengalami kerugian. Sebaliknya, proses pemeriksaan perusahaan yang gagal akan menjadi lebih lama apabila perusahaan yang mengalami kerugian.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi, maka akan mengalami *audit report lag* yang semakin cepat.

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitasnya.¹¹ Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan

⁸Ni Komang dan Ni Luh Sari, "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Lama Rugi pada *Audit Report Lag*" dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, November 2014, h. 393.

⁹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115.

¹⁰Irfā Ummul Chasanah, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45" dalam *Jurnal Profita edisi 4*, 2017, h. 5.

¹¹David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h. 32.

terjadinya kesulitan keuangan suatu perusahaan. Tingginya proporsi utang (liabilitas) suatu perusahaan akan mengakibatkan terpengaruhnya likuiditas yang menyangkut kelangsungan operasional perusahaan, sehingga diperlukannya proses pemeriksaan yang lebih mendalam.¹² Dengan demikian, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi akan mengalami *audit report lag* yang semakin lama.

Ukuran perusahaan ialah suatu perbandingan antar perusahaan yang dilihat berdasarkan besar atau kecilnya usaha yang dijalankan. Informasi yang tertera dalam laporan keuangan akan disajikan secara konsisten dan tepat waktu bagi perusahaan-perusahaan yang besar, sebab perusahaan tersebut cenderung lebih mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga akan mempermudah auditor dalam mengerjakan laporannya.¹³ Maka semakin besar total harta perusahaan akan menunjukkan semakin besarnya ukuran perusahaan serta akan mengalami *audit report lag* yang semakin cepat.

Umur perusahaan ialah lamanya operasional suatu perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan. Umur perusahaan menunjukkan mampu tidaknya suatu perusahaan bersaing serta mempertahankan kesinambungan usahanya. Perusahaan dengan umur yang lebih tua di indikasikan jauh lebih hati-hati serta terbiasa tepat waktu dalam penyampaian informasi laporan keuangannya. Perusahaan-perusahaan tersebut dinilai mempunyai pengendalian internal yang jauh lebih baik sehingga bukti-bukti audit tersebut akan lebih handal dan mampu untuk mempercepat proses pemeriksaan laporan keuangan.¹⁴ Dengan kata lain, semakin lama suatu perusahaan beroperasi maka akan mengalami *audit report lag* yang semakin cepat.

¹²Ja'far Aziz Hariza, *et. al.*, "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Emiten Industri Keuangan di BEI)" dalam *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 2015, h. 35.

¹³Rilla Gantino dan Herlina Apri, "Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017" dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7 No.3, 2019, h. 603.

¹⁴Kurnia Rina dan Andy Dwi, "Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating" dalam *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.3 No.2, 2018, h. 120.

Opini audit ialah pendapat yang tercantum dalam laporan auditor independen sebagai hasil dari pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan adanya *good news* dan cenderung lebih cepat dalam proses pengerjaan audit. Sedangkan pada perusahaan yang memperoleh pendapat selain *unqualified opinion* maka akan adanya negosiasi antara perusahaan dengan auditor. Pihak auditor harus mencari bukti audit tambahan sehingga proses audit relatif lebih lama.¹⁵ Hal ini berarti perusahaan dengan pendapat selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan mengalami *audit report lag* yang lebih panjang.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek sampel penelitian pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Perusahaan manufaktur ialah perusahaan industri pengolahan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tambah dan nilai jual yang tinggi. Perusahaan *consumer goods* (industri barang konsumsi) merupakan salah satu sektor perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus serta tahan terhadap krisis. Sebab, produk yang dihasilkan dari perusahaan-perusahaan ini merupakan kebutuhan yang diperlukan masyarakat dalam sehari-hari. Sehingga sektor ini termasuk sektor incaran investor dalam menginvestasikan dananya, dengan data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Variabel Penelitian Perusahaan Sampel Periode 2017-2019

No	Kode	Tahun	Profita- bilitas	Leve- Rage	Ukuran Perusah- aan	Umur Perusah- aan	Opini Audit	<i>Audit Report Lag</i>
1.	PCAR	2017	0,010	0,468	25,670	3	1	92
		2018	-0,071	0,327	25,489	4	1	87
		2019	-0,080	0,480	25,573	5	0	141
2.	STTP	2017	0,092	0,691	28,482	45	1	157
		2018	0,096	0,598	28,998	46	1	89
		2019	0,167	0,941	28,689	47	1	148
3.	SCPI	2017	0,090	2,791	27,934	45	1	124

¹⁵Sari, *Pengaruh Opini Audit*, h. 395.

		2018	0,077	2,255	28,123	46	1	119
		2019	0,079	1,297	27,980	47	1	91
4.	HRTA	2017	0,077	0,423	27,980	14	1	86
		2018	0,080	0,406	28,060	15	1	86
		2019	0,064	0,907	28,468	16	1	139
5.	CEKA	2017	0,077	0,542	27,962	29	1	66
		2018	0,079	0,196	27,787	30	1	74
		2019	0,154	0,231	27,962	31	1	79
6.	MERK	2017	0,170	0,376	27,465	47	1	60
		2018	0,921	1,437	27,864	48	0	74
		2019	0,086	0,516	27,526	49	1	69
7.	LMPI	2017	-0,037	1,218	27,450	41	0	92
		2018	-0,059	1,380	27,391	42	0	81
		2019	-0,055	1,549	27,326	43	0	83
8.	KAEF	2017	0,054	1,369	29,438	46	0	50
		2018	0,042	1,818	29,878	47	1	53
		2019	0,010	1,475	30,540	48	1	73
9.	RMBA	2017	-0,034	0,578	30,276	87	1	85
		2018	-0,040	0,778	30,331	88	1	87
		2019	0,010	1,203	30,464	89	0	78

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa :

Audit report lag pada beberapa perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit (*audit report lag*) yang tinggi melewati 120 hari atau empat bulan setelah tahun tutup buku yang merupakan batas untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Beberapa perusahaan tersebut ialah PT Pratama Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada tahun 2019 selama 141 hari, PT Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2017 selama 157 hari dan 2019 selama 148 hari, PT Merck Sharp Dhome Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2017 selama 124 hari dan PT Hartadinata (HRTA) pada tahun 2019 selama 139 hari.

Tingkat profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk (STTP) ditahun 2019 menunjukkan angka sebesar 0,167 bila dibandingkan dengan tingkat profitabilitas tahun 2018 sebesar 0,096 mengalami peningkatan sebesar 0,071, akan tetapi *audit report lag* pada tahun 2019 selama 148 hari menunjukkan peningkatan selama 59 hari dibanding *audit report lag* tahun 2018 yang menunjukkan angka selama 89

hari. Selanjutnya profitabilitas pada PT Merck Tbk (MERK) tahun 2018 sebesar 0,921 mengalami peningkatan sebesar 0,751 di bandingkan tahun sebelumnya yang menunjukkan angka 0,170, namun angka pada *audit report lag* tahun 2018 selama 74 hari juga mengalami peningkatan selama 14 hari dibanding *audit report lag* tahun 2017 selama 60 hari. Kemudian juga pada tahun 2019 profitabilitas perusahaan sebesar 0,086 bila di bandingkan dengan profitabilitas tahun 2018 sebesar 0,921 mengalami penurunan sebesar 0,835, namun *audit report lag* pada tahun 2019 selama 69 hari justru mengalami penurunan selama 5 hari dibandingkan tahun sebelumnya yang selama 74 hari. Seharusnya jika tingkat profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan atau kenaikan, maka lamanya *audit report lag* akan semakin cepat. Begitu pula sebaliknya apabila perusahaan mengalami penurunan profitabilitas maka lamanya *audit report lag* akan semakin lama atau panjang.

Tingkat *Leverage* PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2018 sebesar 0,196 mengalami penurunan sebesar 0,346 dari tahun 2017 yang berjumlah 0,542, akan tetapi lamanya *audit report lag* pada tahun 2018 menunjukkan angka selama 74 hari yang berarti mengalami peningkatan selama 8 hari dibanding tahun sebelumnya yang selama 66 hari. Kemudian juga pada *leverage* PT Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI) tahun 2018 sebesar 1,380 mengalami peningkatan sebesar 0,162 dibanding tahun sebelumnya yang menunjukkan angka 1,218, namun lamanya *audit report lag* tahun 2018 selama 81 hari mengalami penurunan selama 11 hari dibandingkan dengan *audit report lag* tahun 2017 selama 92 hari. Selain itu juga pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) tahun 2019 menunjukkan angka *leverage* sebesar 1,203 mengalami kenaikan sebesar 0,425 di banding dengan tahun 2018 yang menunjukkan angka sebesar 0,778, akan tetapi *audit report lag* pada tahun 2019 selama 78 hari menunjukkan penurunan selama 9 hari dari tahun 2018 yang selama 87 hari. Seharusnya jika perusahaan mengalami kenaikan tingkat *leverage*, maka *audit report lag* akan semakin lama. Dan jika tingkat *leverage* perusahaan mengalami penurunan, maka *audit report lag* akan semakin cepat.

Ukuran perusahaan pada PT Merck Sharp Dhome Pharma Tbk (SCPI) tahun 2019 sebesar 27,980 mengalami penurunan sebesar 0,143 dari besarnya ukuran perusahaan tahun 2018 yaitu 28,123, namun *audit report lag* pada tahun 2019 selama 91 hari menunjukkan penurunan selama 28 hari dibandingkan tahun 2018 yang selama 119 hari. Selanjutnya PT Merck Tbk (MERK) tahun 2018 sebesar 27,864 mengalami peningkatan sebesar 0,399 dibanding tahun 2017 yang berjumlah 27,465, akan tetapi lamanya *audit report lag* tahun 2018 selama 74 hari mengalami peningkatan selama 14 hari dibandingkan dengan *audit report lag* tahun 2017 yang menunjukkan selama 60 hari. Kemudian juga pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) tahun 2019 menunjukkan ukuran perusahaan sebesar 30,540 yang mengalami peningkatan sebesar 0,662 di banding dengan tahun 2018 yang menunjukkan angka sebesar 29,878, namun *audit report lag* tahun 2019 selama 73 hari mengalami peningkatan selama 20 hari dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 53 hari. Seharusnya jika perusahaan mengalami kenaikan ukuran perusahaan, maka *audit report lag* akan semakin cepat. Begitu pula sebaliknya, jika ukuran perusahaan mengalami penurunan, maka *audit report lag* akan semakin lama.

Umur Perusahaan PT Pratama Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada tahun 2019 yaitu selama 6 tahun menunjukkan usia tertua bila dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018, akan tetapi *audit report lag* pada tahun 2019 selama 141 hari menunjukkan peningkatan selama 54 hari di banding lamanya *audit report lag* tahun 2018 selama 87 hari. Selanjutnya umur perusahaan pada PT Hartadinata (HRTA) tahun 2019 yaitu selama 16 tahun menunjukkan usia tertua bila dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018, namun *audit report lag* pada tahun 2019 selama 139 hari menunjukkan peningkatan selama 53 hari dibanding lamanya *audit report lag* tahun 2018 selama 86 hari. Kemudian juga pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) tahun 2019 umur perusahaan selama 48 tahun menunjukkan umur tertua, akan tetapi *audit report lag* pada tahun 2019 selama 73 hari menunjukkan peningkatan selama 20 hari dibanding lamanya *audit report lag* tahun 2018 selama 53 hari. Seharusnya jika umur perusahaan mengalami kenaikan, maka lamanya *audit report lag* akan semakin singkat atau cepat.

Opini audit yang diperoleh oleh PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2017 yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, namun *audit report lag* pada tahun 2017 selama 50 hari menunjukkan *audit report lag* yang lebih cepat dibanding tahun 2018 dengan perolehan opini wajar tanpa pengecualian yang *audit report lag* nya selama 53 hari. Kemudian pada PT Bantoel Internasional Investama Tbk (RMBA) tahun 2019 memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, akan tetapi *audit report lag* pada tahun 2019 selama 78 hari menunjukkan penurunan selama 9 hari di banding lamanya *audit report lag* tahun 2018 selama 87 hari dengan perolehan opini wajar tanpa pengecualian. Seharusnya jika perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian, maka lamanya *audit report lag* akan semakin lama atau panjang.

Penelitian mengenai *audit report lag* telah banyak dilakukan sebelumnya, namun masih terdapat ketidak konsisten-an hasil penelitian yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raden Achmad Aryandra (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sementara penelitian yang dilakukan oleh Yoga Setya Abadi (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Delia Alvorina Kalinggajaya (2018) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas (*leverage*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian oleh Windu Andika (2015) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irfa Ummul Chasanah (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, namun penelitian oleh Ni Made Shinta Wideasari menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Selanjutnya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziyah Althaf Amani (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, sementara penelitian yang dilakukan oleh Shalma Ifada (2019) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap *audit report lag*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Windu Andika (2015) menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian oleh Pinta Uli Tambunan (2014) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasikan pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat perusahaan *go public* yang terlambat dalam penyampaian Laporan Keuangan disertai Laporan Audit nya sesuai peraturan OJK, yakni paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.
2. Adanya perusahaan *go public* yang mengalami peningkatan profitabilitas namun mengalami *audit report lag* yang semakin lama, begitu pula sebaliknya.
3. Adanya perusahaan *go public* yang mengalami penurunan *leverage* namun *audit report lag* yang semakin panjang, begitu pula sebaliknya.
4. Adanya perusahaan *go public* yang mengalami kenaikan ukuran perusahaan namun tingkataudit *report lag* justru semakin panjang, begitu pula sebaliknya.
5. Adanya perusahaan *go public* yang mengalami peningkatan umur perusahaan namun mengalami *audit report lag* yang semakin lama pula.
6. Adanya perusahaan *go public* yang memperoleh pendapat selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) namun mengalami *audit report lag* yang lebih cepat.
7. Masih adanya ke-tidak konsistenan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan meliputi variabel independen yakni Profitabilitas yang diukur dengan ROA (x_1), *Leverage* yang diukur dengan DER (x_2), Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total harta (x_3), Umur Perusahaan sejak perusahaan didirikan (x_4), dan Opini audit yang diterima oleh perusahaan (x_5) serta variabel dependen yakni *audit report lag*. Adapun perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 serta telah memenuhi suatu kriteria tertentu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini mempunyai beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?
4. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?
5. Apakah opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?

6. Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit*

report lag dalam perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, serta menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor dan KAP

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan auditor dan KAP sehubungan dengan proses pelaksanaan audit nya yaitu dengan mengoptimalkan kinerja audit nya serta dapat meminimalisir faktor-faktor penyebab tingginya *audit report lag*. Sehingga audit diselesaikan tepat waktu serta laporan keuangan auditan dipublikasikan tepat waktu.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan terkait kebijakan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan sertapihak-pihak eksternal khususnya investor dalam pengambilan keputusan ekonomi terkait kegiatan investasi nya.

c. Bagi Para Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka dan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai audit report lag.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu penerapan ilmu selama masa perkuliahan. Di samping itu juga sebagai penambah pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap *audit report lag*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Auditing

a. Pengertian dan Tujuan Auditing

Auditing dalam suatu perusahaan merupakan aspek yang penting sebab dapat mempengaruhi kegiatan operasional suatu entitas. Auditing pada hakikatnya ialah proses yang objektif dan berurutan yang menunjukkan kesesuaian pada kejadian atau transaksi finansial berdasarkan bukti yang ada.

Menurut Arens dan Loebbecke, Auditing adalah pengukuran bukti-bukti informasi pada suatu perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang ada melalui proses pengumpulan dan pengevaluasian untuk kemudian dilaporkan kesesuaiannya dengan kriteria yang sudah ditetapkan.¹ Berdasarkan *American Accounting Association Committee*, dinyatakan bahwa audit merupakan proses yang sistematis serta objektif dalam pengevaluasian dan penilaian kesesuaian bukti-bukti transaksi ekonomi dengan kriteria yang sudah ditetapkan untuk kemudian di komunikasikan kepada pihak yang membutuhkan.

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa auditing ialah proses sistematis yang dikerjakan seseorang yang berkompeten dan independen berupa pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai asersi-asersi kejadian ekonomi suatu entitas untuk menyesuaikan antara asersi dan kriteria yang sudah ditetapkan kemudian melaporkan hasilnya pada pihak yang memiliki kepentingan.

Secara umum, tujuan dilakukannya audit digolongkan kedalam beberapa hal berikut:

- 1) Kelengkapan, yang berfungsi agar keseluruhan transaksi telah dicatat pada jurnal.
- 2) Ketepatan, yang berfungsi agar seluruh kejadian ekonomi beserta saldonya telah dicatat dengan perhitungan yang tepat.

¹Amir Abadi Jusuf, *Auditing*, (Jakarta: Salemba Empat, 1996), h. 1.

- 3) Eksistensi, yang berfungsi agar seluruh aset dan liabilitas mempunyai eksistensi yang non fiktif.
- 4) Penilaian, yang berfungsi agar prinsip akuntansi yang diterapkan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- 5) Klasifikasi, yang berfungsi agar semua transaksi finansial telah diklasifikasikan secara benar.
- 6) Ketepatan, yang berfungsi agar seluruh transaksi telah tercatat dengan saldo yang sebenarnya dan pada tanggal kejadian yang tepat.
- 7) Pengungkapan, yang berfungsi memberi keyakinan terhadap saldo akun yang diungkapkan sudah wajar serta juga dijelaskan dalam catatan laporan.²

b. Jenis Audit dan Auditor

1) Jenis Audit

a) Audit laporan keuangan

Audit terhadap laporan keuangan adalah audit yang berfungsi memperoleh dan mengevaluasi bukti pada laporan keuangan sebagai acuan dalam memberikan opini berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku.

b) Audit Operasional

Audit operasional ialah audit yang bertujuan untuk menilai keefisienan dan keefektifan serta keekonomisan operasional suatu organisasi untuk kemudian dilakukan perbaikan dan pengendalian pada manajemen organisasi tersebut.

c) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk melakukan pemeriksaan operasional suatu organisasi terhadap peraturan atau hukum yang berlaku.

²Arfan Ikhsan, *et. Al.*, *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*, (Medan: Madenatera, 2018), h. 4-5.

2) Jenis Auditor

a) Auditor Eksternal

Auditor eksternal ialah auditor yang memiliki sertifikat akuntan publik yang dikeluarkan oleh IAI, yang melakukan jasa audit berdasarkan kontrak. Pada umumnya audit yang dilaksanakan adalah audit keuangan.

b) Auditor Internal

Auditor internal adalah suatu fungsi penilai independen yang didirikan di dalam organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas auditan. Auditor internal bekerja di suatu organisasi untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen organisasi.

c) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah ialah seorang auditor yang mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan audit terhadap keuangan instansi atau pemerintahan. Pada tingkatan tertinggi terdapat Badan Pemeriksa Keuangan yang melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara.³

c. Laporan Audit

Proses akhir audit yang dilakukan auditor akan menghasilkan sebuah laporan audit. Wajar atau tidaknya laporan keuangan akan dinyatakan oleh auditor sebagai opini audit dalam sebuah laporan audit. Opini yang diberikan auditor dalam laporan audit terdiri dari tiga bagian yakni :

1) Paragraf pengantar

Pada paragraf ini diungkapkan tiga fakta antara lain :

- a) Bentuk jasa yang diberi auditor
- b) Objek pengauditan serta Pengungkapan tanggungjawab manajemen atas laporan keuangan yang disusun
- c) Tanggungjawab auditor atas opini yang diberikan.

³Arnida Wahyuni Lubis, *Diktat Audit Kinerja Sektor Publik*, (Medan, 2018), h. 27-28.

2) Paragraf lingkup

Pada paragraf ini berisi ringkasan pernyataan suatu lingkup audit yang dilakukan sesuai dengan standar audit serta auditor memberi dasar dalam hal pemberian opini audit.

3) Paragraf pendapat

Paragraf ini berisi ringkasan pernyataan tentang opini auditor dalam hal kewajaran laporan yang di audit serta kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berlaku umum.⁴

d. Auditing Dalam Perspektif Islam

Adanya lembaga keuangan syariah pada tahun 1980-an menjadi awal adanya tuntutan audit yang berlandaskan syariah Islam. Proses audit yang dilakukan terhadap kegiatan perusahaan meliputi laporan keuangan, proses operasi, dokumentasi dan kontrak, dan pihak yang terlibat dalam bisnis serta kegiatan lainnya yang membutuhkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah disebut dengan audit syariah.

Menurut AAOFI, tujuan pelaksanaan audit pada lembaga keuangan syariah adalah untuk memberikan opini bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip dan aturan syariah tanpa ada kesalahan yang material. Cakupan audit kepatuhan syariah meliputi seluruh aspek bisnis dan operasional seperti laporan keuangan, pengendalian internal dan tata kelola kepatuhan syariah yang meliputi struktur organisasi, karyawan, proses dan sistem teknologi informasi.⁵

Audit syariah memegang teguh keadilan dan kebenaran suatu laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan telah berupaya untuk mewujudkan *maqashid syariah* agar tercapainya

⁴Sri Wiranti Setiyanti, "Jenis-Jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor)" dalam *Jurnal STIE Semarang*, Vol.4 No.2, Oktober 2012, h. 19-20.

⁵Sugianto *et. al.*, *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), h. 241.

kesejahteraan hidup manusia.⁶ Dalam hal ini audit syariah yang dilakukan oleh auditor syariah sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah, bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum.⁷

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-Infithar (82) : 10-12 yang berbunyi:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya bagi kamu terdapat (malaikat) yang mengawasi pekerjaanmu. Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Infithar (82) : 10-12).⁸

Pada ayat diatas, dijelaskan bahwa para malaikat senantiasa mengawasi setiap pekerjaan yang dilakukan. Oleh karena itu, auditor pengerjaan tugas mengaudit dan menilai wajarnya laporan keuangan harus bersikap jujur dan adil sebab setiap saat dalam pengawasan Allah SWT dan dicatat seluruh perbuatannya oleh para malaikat. Maka sebagai auditor syariah, harus selalu untuk menegakkan keadilan atau independensi nya dan menghindari suatu pekerjaan yang tidak diperkenankan oleh Allah SWT.

Praktik mengenai pentingnya proses audit juga terdapat di Q.S Al-Hujaraat (49) : 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نُدِّمِينَ ﴿٦﴾

⁶Qonita Mardiyah dan Sepky Mardian, “Praktik Audit Syariah di Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia” dalam *Jurnal Akuntabilitas*, Vol.III No.1, April 2015, h. 4-5.

⁷Saparuddin Siregar, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSU Tahun 2013*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), h. 113.

⁸ Q.S Al-Infithar (82): 10-12.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Q.S Al-Hujaraat (49) : 6).⁹

Berdasarkan ayat diatas, audit terhadap laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan agar menjamin kebenaran isi laporan keuangan, tidak merugikan dan menyebabkan masalah bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut.¹⁰ Auditor harus memeriksa dengan teliti laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor mempertahankan sikap independenya dan tidak mudah percaya kepada perusahaan serta melakukan penelitian dari bukti fisik transaksi dan sistem pengawasan internal dalam hal kesesuaiannya dengan standar syariah.

Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institutions sebagai organisasi pembuat standar mengenai praktik akuntansi syariah, membuat pernyataan tentang kode etik seorang auditor syariah yaitu:

1) Integritas

Integritas dalam perspektif islam ditempatkan pada posisi tertinggi dalam setiap hal pekerjaan yang dilakukan meliputi kompetensi, *skill* serta kemampuan.

2) Keikhlasan

Seorang auditor dalam pelaksanaan audit harus mencari ke-ridhaan Allah sesuai dengan fungsi profesi yang dikerjakannya.

3) Ketakwaan

Takwa merupakan sikap ketakutan kepada Allah dengan tujuan agar tidak terjerumus pada aspek negatif yang bertentangan dengan syariah islam. Dengan kata lain, apabila bertakwa kepada Allah SWT maka akan terhindar dari hal-hal yang tidak sesuai syariah islam.

4) Takut kepada Allah dalam setiap hal

⁹ Q.S Al-Hujaraat (49): 6.

¹⁰Gardina Aulin Nuha, “Review Audit dengan Perspektif Syariah” dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, Vol.2 No.2, 2017, h.78-79.

Seorang auditor wajib memiliki perilaku yang takut kepada Allah SWT agar dalam melakukan pekerjaan audit terhindar dari gangguan atau godaan terkait profesinya.

5) Manusia bertanggungjawab di hadapan Allah

Seorang akuntan dan auditor syariah wajib mempertanggungjawabkan setiap perilakunya kepada Allah sebab Allah SWT senantiasa mengamati apapun yang dikerjakan oleh manusia.¹¹

2. *Audit Report Lag*

a. *Pengertian Audit Report Lag*

Audit report lag atau yang disebut dengan *audit delay* diartikan sebagai lamanya waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan dimulai dari tanggal tutup buku hingga tanggal yang tercantum dalam laporan audit.¹² Lebih luas, *Audit report lag* ialah jangka waktu atau lamanya hari dalam penyelesaian audit laporan keuangan sampai diperolehnya laporan auditor independen yang merupakan selisih antara tanggal 31 desember dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.¹³

Penerbitan dan publikasian laporan keuangan dengan tepat waktu merupakan aspek yang sangat penting. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan memberikan pengaruh terhadap kualitas dan nilai suatu laporan keuangan serta adanya reaksi dari pasar. Semakin lama auditor mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit, maka pihak pemakai laporan akan semakin ragu pada kualitas informasi yang terkandung didalamnya.¹⁴

¹¹ Ibid., h. 80-82.

¹²Ni Made Shinta dan I Ketut Budiarta, “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*” dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15.1, Juni 2016, h. 205.

¹³Aristika, *et. al.*, “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap *Audit Report Lag*” dalam *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2015, h. 561.

¹⁴Hartono, *Faktor yang Berpengaruh*, h. 100.

Terlambat nya publikasian laporan keuangan dapat merugikan pihak investor sebab asimetri di pasar dapat meningkat sehingga adanya keraguan dan ketidakpastian pihak pasar. Oleh karena itu, *audit report lag* secara langsung akan memberikan pengaruh pada ketidakpastian kebijakan yang diambil melalui informasi yang disajikan.¹⁵ Berdasarkan definisi dan teori mengenai *audit report lag*, maka pengukuran *audit report lag* dirumuskan dengan:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Dalam Al-qur'an sebagaimana diterangkan di Q.S Al-Maidah (5) : 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُفُوسِكُمْ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُ وَهُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Maidah (5) : 8).¹⁶

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memberi perintah bagi orang mukmin untuk tetap beramal dan bekerja secara jujur, cermat, dan ikhlas semata-mata hanya untuk Allah, baik pekerjaan yang menyangkut agama dan menyangkut urusan duniawi. Dengan demikian, maka akan diperoleh balasan yang baik dari Allah SWT. Begitu juga dengan pekerjaan yang dilakukan oleh auditor. Auditor harus mempunyai sifat cermat dan jujur dalam mengaudit laporan keuangan suatu entitas perusahaan.

¹⁵Aristika, et. al., *Pengaruh Opini Audit*, h. 561.

¹⁶ Q.S Al-Maidah (5): 8.

Auditor juga harus bersikap adil serta mempertahankan independensi nya dalam proses pengauditan laporan keuangan. Sehingga opini audit laporan keuangan yang diperiksa menunjukkan keadaan yang sebenarnya atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Auditor juga tidak boleh menunda-nunda dalam menjalankan pekerjaannya, sebab hal tersebut akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan serta dapat mengakibatkan terjadinya *audit report lag*.

b. Jenis Keterlambatan (*Lag*)

Menurut Dyer dan Mchugh, keterlambatan (*lag*) terdiri dari tiga tipe yaitu:

- 1) *Preliminary lag*, adalah jarak tanggal tutup buku dengan tanggal laporan keuangan pendahuluan yang diterima pihak pasar modal.
- 2) *Auditor signature lag*, adalah jarak tanggal tutup buku dengan tanggal yang terdapat pada laporan auditor.
- 3) *Total lag*, adalah jarak tanggal tutup buku dengan tanggal laporan keuangan publikasi yang diterima pihak pasar modal.

Berdasarkan ketiga jenis keterlambatan (*lag*) di atas, maka *audit report lag* dapat juga dikenal sebagai *auditor signature lag* yang dapat memberi pengaruh pada ketepatan publikasian informasi laporan keuangan yang kemudian akan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan para pemakai melalui informasi yang disajikan.

Terdapat tiga komponen *audit report lag* menurut Knechel dan Payne, antara lain:

- 1) *Scheduling Lag*, adalah rentang waktu antara akhir tahun fiskal dengan dimulainya pekerjaan lapangan pihak auditor.
- 2) *Fieldwork Lag*, adalah rentang waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan pihak auditor dengan waktu saat penyelesaiannya.
- 3) *Reporting Lag*, adalah rentang waktu saat penyelesaian pekerjaan audit dengan tanggal publikasi laporan auditor.¹⁷

¹⁷Budiartha, *Pengaruh Umur Perusahaan*, h. 206.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*

1) Profitabilitas

Laba mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan suatu usaha, sehingga laba merupakan *good news*. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan sesegera mungkin untuk memberitahukan berita baik tersebut kepada para pengguna sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pengauditan laporan keuangan perusahaan yang memiliki tingginya tingkat profitabilitas akan cenderung lebih cepat dibanding perusahaan dengan profitabilitas rendah atau mengalami kerugian. Sebaliknya, proses pemeriksaan perusahaan yang gagal akan menjadi lebih lama apabila perusahaan yang mengalami kerugian.

2) Solvabilitas (*Leverage*)

Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi mengindikasikan terjadinya kesulitan keuangan suatu perusahaan. Tingginya proporsi utang (liabilitas) suatu perusahaan akan mengakibatkan terpengaruhnya likuiditas yang menyangkut kelangsungan operasional perusahaan, sehingga diperlukannya proses pemeriksaan yang lebih mendalam.

3) Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam penyelesaian audit. Secara umum, perusahaan yang besar dimonitor oleh pihak investor, pengawas permodalan, serta pemerintah sehingga *audit report lag* akan cenderung berkurang. Selain itu, perusahaan besar juga dinilai mempunyai sistem pengendalian intern yang lebih memadai sehingga akan memberi kemudahan dalam proses audit.

4) Jenis Industri

Perbedaan pada karakteristik industry akan menyebabkan rentang waktu penyelesaian audit yang berbeda. Perusahaan yang bergerak di bidang finansial dinilai cenderung lebih pendek dalam penyelesaian audit dibanding dengan perusahaan jenis industri lain. Hal ini

disebabkan saldo perusahaan financial yang biasanya tidak signifikan sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit.¹⁸

5) Umur Perusahaan

Perusahaan dengan umur yang lebih tua di indikasikan jauh lebih hati-hati serta terbiasa tepat waktu dalam penyampaian informasi laporan keuangannya. Perusahaan-perusahaan tersebut dinilai mempunyai pengendalian internal yang jauh lebih baik sehingga bukti-bukti audit tersebut akan lebih handal dan mampu untuk mempercepat proses pemeriksaan laporan keuangan.¹⁹

6) Ukuran Auditor (*Auditor Size*)

Ukuran auditor yang lebih besar akan memberi motivasi yang lebih besar dalam menyelesaikan pekerjaan audit nya dengan tepat waktu agar reputasi dan nama baiknya tetap terjaga. Sebab semakin besar ukuran KAP maka akan semakin mempunyai lebih banyak sumber daya manusia.

7) Opini Audit

Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan adanya *good news* dan cenderung lebih cepat dalam proses pengerjaan audit. Sedangkan pada perusahaan yang memperoleh pendapat selain *unqualified opinion* maka akan adanya negosiasi antara perusahaan dengan auditor. Pihak auditor harus mencari bukti audit tambahan sehingga proses audit relatif lebih lama.²⁰

¹⁸Hartono, *Faktor yang Berpengaruh*, h. 100-102.

¹⁹Fauziyah Althaf Amani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h. 23.

²⁰Hariza, *et. al.*, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh*, h. 35-36.

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang memiliki fungsi dalam memperoleh keuntungan dari operasional perusahaan, yakni melalui aktivitas penjualan, penggunaan aktiva dan modal. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam memperoleh laba, begitupun sebaliknya.²¹

Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan keseluruhan operasional perusahaan berupa banyaknya laba yang diterima melalui penjualan dan investasi. Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal.²²

Ketentuan mengenai profitabilitas dalam perspektif islam diriwayatkan dalam sebuah hadis yaitu :

لَا تَحَا سَدُواوَلَا تَنَّا جَشُواوَلَا تَبَا غَضُواوَلَا تَدَّ اِبْرُواوَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ
إِحْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ ﴿

Artinya : “Janganlah engkau untuk saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan Kejelekan, serta saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hamba-hamba Allah yang saling bersaudara. Seorang muslim adalah saudara Muslim lainnya. Tidaklah ia mendzalimi saudaranya, tidak pula ia Membiarkannya di aniaya orang lain dan tidak layak baginya untuk Menghina saudaranya.” (HR Bukhari, No.5717 dan Muslim, No.2558)

Berdasarkan hadis tersebut, pencapaian profitabilitas atau memperoleh keuntungan tidak boleh merugikan orang lain sebab hal tersebut merupakan suatu

²¹Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 94.

²²Surya Sanjaya dan Muhammad Fazri, “Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan” dalam *Jurnal KITABAH*, Vol.2 No.2, 2018, h. 283.

tindakan kezhaliman. Ada dua aspek profitabilitas menurut islam yakni aspek materi yang berarti adanya kebutuhan materi dalam kehidupan dunia agar tercapainya kebutuhan akhirat kelak dan aspek non materi yang berarti adanya kebutuhan akan keridhaan dan keberkahan dari Allah SWT agar kehidupan yang dijalani tidak menjadi sia-sia dan hanya kesenangan sesaat di dunia.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Pengukuran menggunakan rasio profitabilitas berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yakni pihak internal dan pihak eksternal. Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah :

- 1) Menghitung laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode.
- 2) Membandingkan antara posisi laba periode berjalan dan periode sebelumnya.
- 3) Mengukur perkembangan laba dari satu periode ke periode lain.
- 4) Menghitung kemampuan dana yang tertuang dalam harta untuk menghasilkan keuntungan bersih.
- 5) Menghitung kemampuan dana yang tertuang dalam modal untuk menghasilkan keuntungan bersih.
- 6) Menghitung margin keuntungan bersih melalui penjualan neto.²³

c. Pengukuran Profitabilitas

1) *Return On Assets (ROA)*

Return on assets ialah rasio yang memperlihatkan besarnya kontribusi asset dalam hal penciptaan laba neto. Rasio ini dipakai dalam menghitung kemampuan dana yang tertuang dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Perhitungan ROA dirumuskan dengan :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

²³Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), h. 192-193.

ROA dalam penelitian ini di proksikan sebagai alat ukur dari profitabilitas. Perubahan presentase yang dihasilkan ROA menjadi indikator dalam menentukan prospek bisnis serta menjadi dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan terkait membeli atau menjual saham tersebut. Alasan pemilihan *Return On Asset* sebagai alat ukur profitabilitas ialah:

- a) ROA bersifat menyeluruh serta dapat digunakan untuk mengukur efisiensi modal.
- b) ROA sebagai pengukur rasio industry yang dapat diperbandingkan dengan perusahaan sejenis yang lain.
- c) ROA pengukur profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan setiap output produk.²⁴

Semakin tinggi angka yang dihasilkan dari ROA, maka tingkat keuntungan yang dihasilkan akan semakin besar pula serta menunjukkan posisi perusahaan semakin baik pula dalam hal penggunaan aset. Serta semakin tinggi ROA, berarti tingkat pengembalian investasi semakin besar sehingga akan menunjang kinerja perusahaan.

2) *Return On Equity (ROE)*

Return on equity ialah rasio yang memperlihatkan besarnya kontribusi modal dalam hal penciptaan laba neto. Rasio ini dipakai dalam menghitung kemampuan dana yang tertuang dalam modal untuk menghasilkan keuntungan bersih.

3) *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin ialah rasio yang memperlihatkan besarnya presentase penjualan neto dalam hal penciptaan laba kotor. Penghitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara laba bruto dengan penjualan neto. Laba bruto dihitung dengan mengurangkan antara penjualan neto dengan HPP. Angka rasio

²⁴Brigham Eugene dan Joel F Houston, *Manajemen Keuangan II*, (Jakarta: Salemba empat, 2001), h. 153.

GPM yang semakin rendah mengindikasikan perusahaan rawan terhadap fluktuasi harga.²⁵

4) *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating profit margin ialah rasio yang memperlihatkan besarnya presentase penjualan neto dalam hal penciptaan laba operasional. Penghitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara laba operasional dengan penjualan neto. Laba operasional dihitung dengan mengurangi antara laba kotor dengan biaya operasional.

5) *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin ialah rasio yang memperlihatkan besarnya presentase penjualan neto dalam hal penciptaan laba neto. Penghitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara laba neto dengan penjualan neto. Laba neto dihitung dengan mengurangi antara keuntungan sebelum pajak dengan biaya pajak.

d. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas ialah rasio yang memiliki fungsi dalam pencapaian keuntungan. Laba mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan suatu usaha, sehingga laba merupakan *good news*.²⁶ Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan sesegera mungkin untuk memberitahukan berita baik tersebut kepada para pengguna sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pengauditan laporan keuangan perusahaan yang memiliki tingginya tingkat profitabilitas akan cenderung lebih cepat dibanding perusahaan dengan profitabilitas rendah atau mengalami kerugian.²⁷ Sebaliknya, proses pemeriksaan perusahaan yang gagal

²⁵Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), h.47.

²⁶Rai Gina Artaningrum, *et. al.*, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen pada *Audit Report Lag*” dalam *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2017, h. 1085.

²⁷Chasanah, *Faktor-faktor yang berpengaruh*, h. 5.

akan menjadi lebih lama apabila perusahaan yang mengalami kerugian.²⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi, maka akan mengalami *audit report lag* yang semakin cepat.

4. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Leverage atau solvabilitas ialah rasio yang memiliki fungsi terkait pengukuran asset entitas yang dibiayai dengan liabilitas, sehingga dapat diketahui besarnya beban hutang dalam pemenuhan aset.²⁹ Dalam rasio ini juga dapat digunakan dalam mengukur pemenuhan liabilitas yang ditanggung perusahaan, yakni liabilitas jangka pendek serta liabilitas jangka panjang.³⁰

Diriwayatkan Rasulullah SAW dalam sebuah hadis terkait *leverage* yaitu :

حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يُحْيَى بْنِ صَالِحِ الْمِصْرِيِّ حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ يَعْنِي ابْنَ فَضَالَةَ عَنْ عِيَّاشٍ وَهُوَ ابْنُ عَبَّاسٍ الْقَتَبَانِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِيُعْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلُّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ ❁

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Zakariyya bin Yahya bin Shalih al-Mishri Telah menceritakan kepada kami al-Mufadlal yaitu Ibnu Fadlalah dari ‘Ayyasy Yaitu Ibnu ‘Ayyasy al-Qitbani dari Abdullah bin Yazid Abu Abd al-Rahman Al-Hubuli dari Abdullah bin ‘Amru bin ‘As, bahwa Rasulullah saw bersabda: “Seorang yang mati syahid akan diampuni segala dosa-dosanya kecuali hutang.”

Berdasarkan hadis diatas, hutang merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Seseorang yang mati syahid namun memiliki utang yang tidak dibayar, maka tidak akan diampuni dosa nya. Karena itu, hendaknya orang yang berhutang

²⁸ Laksito, *Analisis Faktor-faktor*, h. 7.

²⁹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, h. 162.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 138.

senantiasa untuk membayar dan memenuhi kewajibannya sebab Allah SWT akan membantu hamba-Nya yang sungguh dalam melunasi hutangnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Rasio ini dibutuhkan sebagai alat kepentingan dalam melakukan analisis kredit serta risiko keuangan. Tujuan serta manfaat *leverage* dirincikan sebagai berikut :

- 1) Memberi informasi terkait posisi liabilitas yang dibandingkan dengan harta maupun ekuitas kepada pihak kreditor.
- 2) Memberi informasi terkait posisi liabilitas jangka panjang yang dibandingkan dengan ekuitas.
- 3) Menilai besarnya ekuitas dalam pemilikan harta yang dipengaruhi oleh liabilitas.
- 4) Menghitung jaminan liabilitas dan modal dengan setiap rupiah harta perusahaan.
- 5) Menghitung jaminan liabilitas dengan setiap rupiah ekuitas yang dimiliki perusahaan.³¹

c. Pengukuran *Leverage*

1) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to asset ratio ialah rasio yang memperlihatkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai dengan utang. Tinggi nya hasil rasio ini akan berdampak pada berkurangnya pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan, sebab semakin tinggi angka DAR yang diperoleh maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio ialah rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar liabilitas perusahaan dibiayai oleh ekuitas. Dalam rasio ini dapat

³¹Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, h. 164.

diketahui besarnya setiap rupiah ekuitas sebagai penjamin utang.³² Perhitungan DER dirumuskan dengan :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER dalam penelitian ini di proksikan sebagai alat ukur dari *leverage*. Dengan *Debt to equity ratio* dapat diketahui ketersediaan dana oleh kreditor dan pemilik. Selain itu, dengan DER juga dapat diketahui kemampuan suatu entitas dalam hal pemenuhan kewajibannya dan kemampuan perusahaan dalam penyediaan modal untuk pemenuhan liabilitas lancar dan liabilitas tidak lancar. Angka DER yang rendah menunjukkan bahwa suatu entitas mampu membayar seluruh kewajibannya, sedangkan angka DER yang tinggi mengindikasikan bahwa suatu entitas memiliki kesulitan keuangan dalam operasionalnya sehingga sulit dalam pemenuhan kewajibannya.³³

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio ialah rasio yang digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar liabilitas jangka panjang perusahaan dibiayai oleh ekuitas. Rasio ini menunjukkan ketersediaan dana oleh kreditor jangka panjang dan pemilik.

d. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitasnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan terjadinya kesulitan keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian, kondisi finansial yang kurang sehat akan mengakibatkan auditor untuk lebih hati-hati dalam proses pengauditannya. Tingginya proporsi utang (liabilitas) suatu perusahaan akan mengakibatkan terpengaruhnya likuiditas yang menyangkut

³²Ibid., h. 166-169.

³³Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), h. 95.

kelangsungan operasional perusahaan, sehingga diperlukannya proses pemeriksaan yang lebih mendalam.³⁴

5. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian dan Kategori Ukuran Perusahaan

Kata ukuran diartikan dengan perbandingan besar dan kecilnya objek. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antar perusahaan yang dilihat berdasarkan besar atau kecilnya usaha yang dijalankan. Pengukuran ukuran suatu perusahaan biasanya dihitung melalui jumlah keseluruhan harta atau jumlah penjualan neto perusahaan selama satu periode. Jumlah harta atau jumlah penjualan yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.³⁵

Menurut Standarisasi Nasional dalam Dyka (2009), Ukuran perusahaan dikategorikan sebagai berikut:

1) Perusahaan Kecil

Perusahaan dengan kategori ini ialah perusahaan yang mempunyai kekayaan neto di antara Rp 50.000.000–Rp 500.000.000 serta penjualan selama satu periode di antara Rp 300.000.000–Rp 2.500.000.000.

2) Perusahaan Menengah

Perusahaan dengan kategori ini ialah perusahaan yang mempunyai kekayaan neto di antara Rp 500.000.000–Rp 10.000.000.000 serta penjualan selama satu periode di antara Rp 2.500.000.000–Rp 50.000.000.000

3) Perusahaan Besar

Perusahaan dengan kategori ini ialah perusahaan yang mempunyai kekayaan neto diatas Rp 10.000.000.000 serta penjualan neto selama satu periode diatas Rp 50.000.000.000.³⁶

³⁴Hariza, *et. al.*, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh*, h. 35.

³⁵Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h. 11-12.

³⁶Ibid., h. 97-98.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung berdasarkan jumlah asset perusahaan setiap akhir periode. Alasan pemilihan jumlah asset sebagai proksi dari ukuran perusahaan yaitu jumlah asset dinilai cenderung lebih konsisten stabil dibandingkan penjualan bersih yang cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan³⁷:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Mengenai harta (asset) dijelaskan Q.S Al-Nisa (4) : 95 yaitu:

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ
 ۖ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۗ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَفَضَّلَ
 اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ۖ

Artinya: “Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.”

Berdasarkan ayat diatas, sebagai umat muslim hendaklah dalam perolehan harta dengan jalan yang baik dan benar serta pemanfaatan harta tersebut sesuai dengan kaidah dan syariah islam. Di samping itu, harta juga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan sehari-hari secara secukupnya dan tidak boros.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Besar dan kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dipengaruhi dengan intensitas transaksi dan kompleksitas operasional. Perusahaan yang lebih besar

³⁷Fazriyah Indah Septyani, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*” *Artikel Ilmiah*, 2016, h. 6.

dinilai lebih konsisten serta tepat waktu dalam memberi informasi terkait laporan keuangannya. Secara umum, perusahaan yang besar dimonitor oleh pihak investor, pengawas permodalan, serta pemerintah sehingga *audit report lag* akan cenderung berkurang. Selain itu, perusahaan besar juga dinilai mempunyai sistem pengendalian intern yang lebih memadai sehingga akan memberi kemudahan dalam proses audit.³⁸

6. Umur Perusahaan

a. Pengertian Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang beroperasi dalam kurun waktu yang cukup lama dinilai mempunyai banyak pengalaman dalam kegiatan bisnisnya. Semakin banyaknya pengalaman suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan lebih kompeten dan diakui keunggulannya di mata publik.³⁹ Umur perusahaan di kalkulasikan sejak tanggal didirikannya suatu perusahaan sampai tahun tutup buku perusahaan tersebut.

Umur Perusahaan = Tahun tutup buku – Tahun berdirinya perusahaan

Terkait umur atau usia, Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wa Salam bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ: عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ

شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ، وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ، وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ

Artinya: “Tidak akan bergeser kaki manusia di hari kiamat dari sisi Rabbnya sehingga ditanya tentang lima hal: tentang umurnya dalam apa ia gunakan, tentang masa mudanya dalam apa ia habiskan, tentang hartanya darimana ia peroleh dan dalam apa ia belanjakan, dan tentang apa yang ia amalkan dari yang

³⁸Apri, *Perbandingan Pengaruh Profitabilitas*, h. 603.

³⁹Shalma Ifada, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 35.

ia ketahui (ilmu).” (HR. At-Tirmidzi dari jalan Ibnu Mas’ud z. Lihat Ash-Shahihah, no. 946).

Berdasarkan hadis diatas, Al-qur’an sebagai sumber pedoman hidup orang-orang beriman telah memberi petunjuk agar dapat mempergunakan usia kita untuk ibadah dan melakukan amal kebajikan. Begitu juga dengan umur atau selama perusahaan beroperasi harus dengan sebaik-baiknya dalam kegiatan operasional nya berpedoman pada syariah islam dan menghindari transaksi-transaksi yang dilarang dalam islam.

b. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Umur perusahaan menunjukkan mampu tidaknya suatu perusahaan bersaing serta mempertahankan kesinambungan usahanya. Perusahaan dengan umur yang lebih tua di indikasikan jauh lebih hati-hati serta terbiasa tepat waktu dalam penyampaian informasi laporan keuangannya. Perusahaan-perusahaan tersebut dinilai mempunyai pengendalian internal yang jauh lebih baik sehingga bukti-bukti audit tersebut akan lebih handal dan mampu untuk mempercepat proses pemeriksaan laporan keuangan.⁴⁰ Sehingga hal ini dapat mempermudah pekerjaan auditor dan akan lebih cepat menyelesaikan pekerjaan audit nya.

7. Opini Audit

a. Pengertian dan Jenis Opini Audit

Opini audit ialah kesimpulan yang diberi auditor dalam laporan auditor independen yang didasarkan dari peraturan SPAP dalam pertimbangan professional akuntan. Lebih luas, opini audit ialah pendapat yang diterima klien dari auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan nya untuk penentuan wajar atau tidaknya laporan keuangan tersebut.⁴¹

Pelaksanaan audit atas kewajaran suatu laporan keuangan bertujuan bagi auditor dalam perannya terkait peningkatan mutu laporan keuangan yang

⁴⁰Dwi, *Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan*, h. 120.

⁴¹Pinta Uli Tambunan, “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag*” dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol.2 No.2, 2014, h. 4.

disajikan. Dengan demikian, laporan yang telah di audit oleh auditor akan dapat diperbandingkan oleh masyarakat publik dengan perusahaan lainnya sebagai bahan pertimbangan terkait investasi dana yang akan dilakukannya.⁴² Jenis pendapat auditor yang tertuang dalam SPAP terdiri dari :

1) Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan jika lingkup audit tidak ada pembatasan, konsisten dalam menerapkan prinsip akuntansi serta penyusunan laporan keuangan dengan wajar dan tidak ada pengecualian.

2) Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)

Pendapat ini diberi jika suatu perusahaan menerapkan prinsip akuntansi dengan benar, akan tetapi adanya kondisi atau transaksi yang membutuhkan penjelasan.

3) Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan jika penyajian laporan keuangan dengan wajar dalam keseluruhan aspek yang material dan menerapkan prinsip akuntansi dengan benar, kecuali hal-hal tertentu yang dikecualikan.

4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini diberikan jika penyajian laporan keuangan secara tidak wajar dalam keseluruhan aspek yang material. Auditor wajib memberi penjelasan dan alasan terkait ketidakwajaran laporan keuangan.

5) Pernyataan Tidak Memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan oleh auditor jika terdapat adanya penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku. Opini ini terjadi karena terdapat pembatasan lingkup audit, menyebabkan bukti audit terbatas.⁴³

Pemberian opini audit sesuai dengan Q.S Al-Zalzalah (99) : 7-8 yang berbunyi :

⁴²Setiyanti, *Jenis-Jenis Pendapat Auditor*, h. 20-21.

⁴³Ibid., h. 23-24.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ حَيْرًا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (Q.S Al-Zalzalah (99) : 7-8).⁴⁴

Sesuai ayat diatas, pemberian opini terhadap laporan keuangan yang diperiksa harus dapat di pertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Sebab ada Allah SWT yang selalu melakukan pengawasan terhadap tingkah laku manusia, sehingga apapun yang dikerjakan manusia akan dipertanggungjawabkan kelak dihari akhir.

b. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian akan dinilai lebih cepat mempublikasikan laporan auditan nya dibanding perusahaan dengan pendapat selain wajar tanpa pengecualian dari auditor. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan adanya *good news* dan cenderung lebih cepat dalam proses pengerjaan audit. Sedangkan pada perusahaan yang memperoleh pendapat selain *unqualified opinion* maka akan adanya negosiasi antara perusahaan dengan auditor. Pihak auditor harus mencari bukti audit tambahan sehingga proses audit relatif lebih lama.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian dengan tema yang mirip sekaligus menjadi acuan untuk pengerjaan penelitian ini antara lain:

⁴⁴ Q.S Al-Zalzalah (99): 7-8.

⁴⁵Sari, *Pengaruh Opini Audit*, h. 395.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Terkait	Hasil
1.	Pinta Uli Tambunan (2014)	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Terikat: <i>Audit Report Lag</i> Bebas: Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran KAP	Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
2.	Windu Andika (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Terikat: <i>Audit Report Lag</i> Bebas: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit	Ukuran perusahaan dan Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
3.	Ni Made Shinta Widiasari (2016)	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan	Terikat: <i>Audit Report Lag</i> Bebas: Umur Perusahaan,	Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran perusahaan, Reputasi auditor dan pergantian auditor tidak

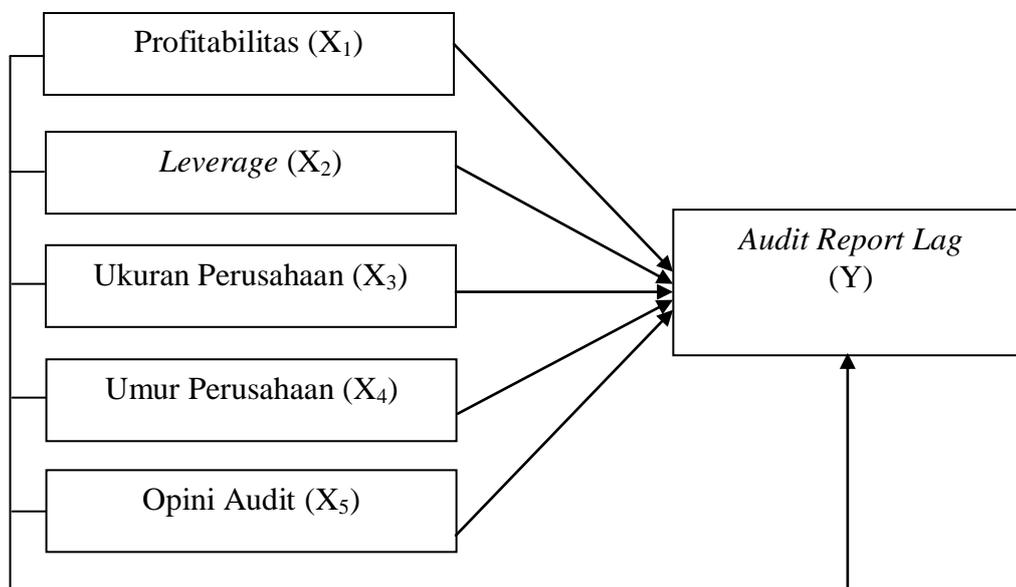
		Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor.	berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
4.	Fauziyah Althaf Amani (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	Terikat: <i>Audit Delay</i> Bebas: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Umur Perusahaan	Ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
5.	Irfa Ummul Chasanah (2017)	Pengaruh Ukuran Perusaha, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Afiliasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Terikat: <i>Audit Report Lag</i> Bebas: Ukuran Perusaha, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, Afiliasi KAP	Ukuran perusahaan, jenis industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Solvabilitas, afiliasi kap berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
6.	Gustinas Barkah dan Hadi	Pengaruh Ukuran Perusahaan,	Terikat: <i>Audit Delay</i> Bebas:	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan

	Pramono (2016)	Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas	terhadap <i>Audit Delay</i> . Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
7.	Yoga Setya Abadi (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Terikat: <i>Audit Report Lag</i> Bebas: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP.	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Profitabilitas, Kompleksitas operasi perusahaan dan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
8.	Ni Made Mega Lapinayanti (2018)	Pengaruh Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Pada <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi	Terikat: <i>Audit Delay</i> Bebas: Profitabilitas, <i>Leverage</i>	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada <i>audit delay</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan pada <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan memperlemah interaksi

				antara profitabilitas pada <i>audit delay</i> .
9.	Delia Alvorina Kalinggajaya (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Terikat: <i>Audit Report Lag</i> Bebas: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan	Profitabilitas, Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . Solvabilitas, Opini auditor, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
10.	Raden Achmad Aryandra (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.	Terikat: <i>Audit Report Lag</i> Bebas: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor.	Profitabilitas dan Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report lag</i> . Ukuran perusahaan, Reputasi auditor dan Pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report lag</i> .

C. Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran ialah suatu bentuk kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel yang ingin diuji atau dianalisis melalui penelitian yang dilakukan. Penelitian ini akan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di BEI periode 2017-2019 yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah suatu pernyataan atau jawaban sementara atas masalah penelitian yang secara empiris harus dilakukan pengujian untuk memperoleh kebenarannya.⁴⁶

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka perumusan hipotesis antara lain:

⁴⁶Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h. 25.

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
- H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
- H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
- H₄ : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
- H₅ : Opini Audit berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
- H₆ : Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, yakni penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.¹ Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Sedangkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif ini data-data yang digunakan dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik.² Variabel-variabel yang digunakan dalam paradigma kuantitatif ditekankan pada pengujian teori serta diukur dengan angka yang kemudian akan dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Penelitian dengan metode kuantitatif di landaskan dengan filsafat positivisme, pada umumnya meneliti suatu populasi dan sampel tertentu, sampel ditetapkan secara random, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, analisa data bersifat statistik, serta bertujuan melakukan uji hipotesis yang telah ditentukan.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor *consumer good* pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 melalui website resmi BEI (www.idx.co.id). Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020 hingga Agustus 2021.

¹Kris H. Timotius, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), h.16.

²Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 26.

³Ananta Wikrama Tungga, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 11.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah subjek atau objek dalam suatu daerah generalisasi yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu untuk menjadi sumber data dalam penelitian yang dilakukan. Populasi berupa keseluruhan kumpulan dari unit analisa yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dikaji dan ditarik beberapa kesimpulan.⁴ Penelitian ini memiliki populasi berupa perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang berjumlah 53 Perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu serta ditentukan dengan cara tertentu.⁵ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan metode *purposive sampling*, yang merupakan teknik dengan beberapa pertimbangan agar layak menjadi sampel.⁶

Pertimbangan (kriteria) yang digunakan peneliti untuk penentuan sampel yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* selama periode penelitian, yakni 2017-2019.
- b. Perusahaan tersebut menerbitkan serta menyampaikan laporan keuangan Tahunan di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2019 dengan tanggal tahun tutup buku 31 desember.
- c. Perusahaan memiliki data yang lengkap sesuai variabel yang diteliti serta mencantumkan laporan auditor independen.

⁴Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB Press, 2012), h. 32.

⁵Ibid., h. 33.

⁶Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 40.

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di BEI sebagai perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods</i> selama periode penelitian, yakni 2017-2019.	53
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan serta menyampaikan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2019 dengan tanggal tahun tutup buku 31 desember.	(10)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap sesuai variabel yang diteliti serta mencantumkan laporan auditor independen.	(2)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria	41

Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 41 perusahaan. Maka dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 41 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga terdapat 123 data yang digunakan pada penelitian ini.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Data merupakan suatu fakta dan keterangan mengenai suatu hal yang dapat berupa kode, angka, simbol dan lainnya. Data dalam penelitian ini berjenis data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan serta laporan auditor independen perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 beserta data-data lainnya yang diperlukan dalam penelitian.

2. Sumber Data

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang bersifat sekunder ialah data yang bersumber dari studi kepustakaan dan secara tidak langsung dalam memperolehnya. Data ini dapat bersumber dari buku, dokumen

resmi maupun suatu penelitian yang berbentuk laporan.⁷ Data pada penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, yang bersumber dari website BEI yakni www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk memperoleh data pada penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi, yakni dengan mencari dan mengunduh laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* dari tahun 2017-2019 dari website resmi BEI (www.idx.co.id). Pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan dilakukan dengan mencatat data-data yang dibutuhkan sesuai variabel yang diteliti.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pengertian dari variabel (yang dituangkan kedalam definisi ide), secara nyata, secara operasional, dan secara praktik obyek-obyek yang diteliti serta menunjukkan alat ukur yang tepat untuk memperoleh data berdasarkan variabel yang diteliti.⁸ Variabel pada penelitian ini mencakup:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen ialah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yakni profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), ukuran perusahaan (X_3), umur perusahaan (X_4), dan opini audit (X_5).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen ialah variabel yang keberadaannya menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel independen. Variabel ini memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel

⁷Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 30.

⁸Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian: Statistik Praktis*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017), h. 123.

independen.⁹ Variabel terikat/dependen pada penelitian ini yaitu *audit report lag* (Y).

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen (X) dan satu variabel independen (Y). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Independen Profitabilitas (X ₁)	Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan <i>Return On Asset</i> , yang menunjukkan besarnya kontribusi asset untuk menciptakan net profit.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₂)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitas. Dalam penelitian ini, <i>leverage</i> diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> , yang menunjukkan besarnya proporsi utang terhadap modal.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

⁹Laylan Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi (Pendekatan Kuantitatif)*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019), h. 13-14.

Ukuran Perusahaan (X ₃)	Banyaknya kekayaan atau harta suatu perusahaan dalam periode tertentu.	Ln (Total Asset)	Rasio
Umur Perusahaan (X ₄)	Lamanya operasional suatu perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan.	Tahun tutup buku – Tahun berdirinya perusahaan	Rasio
Opini Audit (X ₅)	Pendapat atau opini yang tercantum dalam laporan auditor independen.	Opini wajar tanpa pengecualian (<i>Unqualified Opinion</i>) = Kode 1 Opini selain wajar tanpa pengecualian (<i>Unqualified Opinion</i>) = Kode 0	<i>Dummy</i>
Variabel Dependen <i>Audit Report Lag</i> (Y)	Lamanya waktu dalam penyelesaian audit yakni selisih antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.	Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio

G. Teknik Analisa Data

Metode analisa data pada penelitian ini yakni dengan metode regresi data panel, karena penelitian menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan banyaknya jumlah perusahaan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan karakteristik data panel yang memiliki beberapa objek serta beberapa waktu penelitian.¹⁰ Alat statistik berupa software Eviews (*Econometric Views*) versi 9 akan digunakan

¹⁰Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 3*, (STIM YKPN, 2011), h. 25.

dalam pengolahan data penelitian dan sebagai pendukung hasil serta keakuratan penelitian. Ada beberapa teknik analisa data pada penelitian ini meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengklasifikasikan suatu data variabel yang belum teratur berdasarkan kelompoknya masing-masing sehingga mudah diinterpretasikan informasi mengenai keadaan variabel tersebut.¹¹ Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjabarkan total data, rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum serta standar deviasi dari variabel bebas yakni profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit serta variabel terikat yakni *audit report lag*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linearitas, autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinearitas dan normalitas. Menurut Gujarati (dalam buku Agus Tri Basuki dengan judul “Panduan Praktikum Eviews”), tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linear dengan pendekatan OLS, sebab:

- a. Model regresi data panel sudah bersifat linear sehingga uji linearitas tidak perlu dilakukan.
- b. Uji normalitas tidak termasuk dalam syarat *Best Linier Unbiased Estimator*, sehingga tidak diharuskan untuk di uji.
- c. Penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu memerlukan uji multikolinieritas, sebab tidak akan terjadi multikolinieritas pada penelitian dengan satu variabel independen.
- d. Data penelitian *cross section* biasanya menanggung heterokedastisitas, sebab penelitian data panel lebih mengarah ke *cross section* daripada *time series*.

¹¹Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 83.

- e. Autokorelasi hanya terjadi pada data *times series*. Sehingga pengujian autokorelasi akan sia-sia semata atau tidaklah berarti apabila di uji pada penelitian yang bersifat *cross section* atau panel.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan diatas maka pada model regresi data panel cukup di uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.¹²

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah keadaan timbulnya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat suatu korelasi di antara independen. Uji multikolinearitas dapat diketahui dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat diartikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam suatu penelitian.¹³

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bermaksud untuk menguji ada tidaknya kesamaan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adanya kesamaan dalam *varians* (homoskedastisitas) menjadi syarat agar terpenuhinya suatu model regresi.¹⁴ Suatu model dikatakan bebas dari heterokedastisitas jika nilai probability *chi-square* pada $Obs * R\text{-Squared} >$ dari nilai signifikansi (0,05). Sebaliknya, jika nilai probability *chi-square* pada $Obs * R\text{-Squared} <$ dari nilai signifikansi (0,05), maka terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel (*pool*) merupakan kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section* (yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan

¹²Agus Tri Basuki, *Buku Pratikum Eviews*, (Yogyakarta : Danisa Media, 2014), h. 92.

¹³Singgih Santoso, *Menguasai SPSS 22 From Basic to Experts Skills*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015), h. 391.

¹⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 95.

dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu).¹⁵ Data *time series* ialah suatu data yang akan diamati dimana data tersebut memiliki satu atau lebih variabel dan dalam unit observasi yang memiliki beberapa kurun waktu. Data *cross section* ialah data pada satu titik waktu yang terdiri dari beberapa unit observasi.¹⁶

Penggunaan data panel pada penelitian disebabkan karena dalam penelitian ini menggunakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini ialah periode penelitian dalam rentang waktu selama 3 tahun yaitu 2017-2019. Selanjutnya data *cross section* pada penelitian ini, yakni perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 41 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Uji regresi data panel pada penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap variabel terikat *audit report lag* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*.

Model regresi panel pada penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran Perusahaan

X_4 = Umur Perusahaan

X_5 = Opini Audit

e = *Error term*

¹⁵Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), h. 284.

¹⁶Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 275.

i = Data *Cross Section*

t = Data *time series*

a. Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dalam penggunaan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, sebagai berikut:

1) Model *Common Effect*

Estimasi *common effect* ialah pendekatan yang menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section*. Dalam pendekatan ini perilaku data suatu perusahaan di asumsikan sama serta dimensi individu maupun waktu tidak perlu diperhatikan. Sehingga dalam metode ini dapat digunakan teknik kuadrat kecil atau metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

2) Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Estimasi data panel *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menemukan akomodasi perbedaan intersep setiap perusahaan dengan perusahaan lain, namun demikian *slope* nya sama antar setiap perusahaan. Model ini dapat disebut juga dengan model *least squares dummy variable (LSDV)*.

3) Model *Random Effect*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Estimasi data panel dengan *random effect* akan menemukan akomodasi perbedaan intersep setiap perusahaan melalui *error terms*. Kelebihan menggunakan model ini dapat menghilangkan heterokedastisitas. Model ini dapat disebut dengan *Generalized Least Square (GLS)* atau *Error Component Model (ECM)*.¹⁷

¹⁷Agus Tri Basuki dan Imamuddin Yuliadi, *Ekonometrika Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2015), h. 136-137.

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model yang tepat dalam regresi data panel didasarkan pada pertimbangan statistik. Hal tersebut bertujuan agar diperolehnya hasil yang tepat dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan statistik yang dimaksud ialah melalui beberapa pengujian, dimana terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan antara lain:

1) Uji Chow

Uji *chow* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model yang tepat dalam estimasi data panel yaitu antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Hipotesis dalam uji chow yaitu¹⁸ :

$H_0 = \text{Model Common Effect}$

$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$

Jika nilai *p-value cross section chi square* $< \alpha = 0,05$, atau nilai *probability (p-value) F test* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, Jika nilai *p-value cross section chi square* $> \alpha = 0,05$, atau nilai *probability (p-value) F test* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga digunakan *Common Effect Model*.

2) Uji Hausman

Uji *hausman* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model estimasi data panel yaitu antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hipotesis yang dibentuk pada uji hausman sebagai berikut¹⁹:

$H_0 = \text{Model Random Effect}$

$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$

Apabila nilai *p-value cross section random* $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa metode *Fixed Effect Model* yang akan digunakan. Namun apabila nilai *p-value cross section random* $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga *Random Effect Model* yang akan digunakan.

¹⁸Ajija, *et. al.*, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 86.

¹⁹Ibid.

3) Uji Langrange Multiplier

Uji *langrange multiplier* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model estimasi data panel yaitu antara *random effect* dengan *common effect*. Hipotesis pada uji LM sebagai berikut²⁰ :

$H_0 = \text{Model Common Effect}$

$H_1 = \text{Model Random Effect}$

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel bebas. Jika nilai LM statistik $>$ *chi squared* (0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa metode yang tepat adalah *Random Effect Model*. Namun apabila nilai LM statistik $<$ *chi squared* (0,05) maka H_0 diterima, sehingga metode yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji statistik t merupakan pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel bebas secara individual memberikan pengaruh untuk menerangkan variabel terikat.²¹ Uji ini ditunjukkan dari *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan kriteria berikut ini:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $<$ 0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $>$ 0,05 maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F merupakan pengujian yang bertujuan untuk menginformasikan apakah keseluruhan variabel bebas yang terdapat pada model memiliki pengaruh

²⁰Nachrowi D, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2006), h. 182.

²¹Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, h. 98.

secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat²². Uji ini ditunjukkan dari *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik F sebagai berikut :

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ialah pengujian yang menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi ialah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.²³ Namun jika nilai R^2 semakin mendekati 1, mengartikan bahwa variabel bebas mampu untuk member hamper keseluruhan informasi dalam memprediksi variabel terikat.

²²Ibid.

²³Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi*, h. 101.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Berdasarkan historis, pasar modal sudah hadir jauh sebelum kemerdekaan RI. Pasar modal atau yang disebut dengan bursa efek sudah ada sejak tahun 1912 di Batavia yang pada saat itu merupakan jaman penjajahan kolonial Belanda. Pasar modal pada masa itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Namun, kegiatan pasar modal pada masa itu tidak berjalan seperti yang diharapkan bahkan tidak mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam operasional nya. Faktor penyebabnya ialah karena adanya perang dunia I dan II, adanya perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia yakni presiden Soeharto mengaktifkan kembali bursa efek yang disebut dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 10 agustus 1977. Pengerasian bursa efek berada dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan yang ditandai dengan hadirnya PAKDES 87 ditahun 1987 yang memberi kemudahan untuk perusahaan melakukan penawaran umum dan para investor asing dalam menanamkan modalnya, kemudian dikeluarkannya PAKDES 88 ditahun 1988 yang memberi kemudahan perusahaan untuk go public dan kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal, dan kemudian di tahun 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) diresmikan.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan, seperti ditahun 1995 BES merger dengan Bursa Paralel Indonesia dan ditahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh. Hingga akhirnya pada 30 November 2007, terjadi penggabungan antara BEJ dan BES yang berubah nama menjadi Bursa Efek

Indonesia (BEI). Kegiatan Bursa Efek Indonesia terus mengalami pembaruan dan peningkatan dalam hal sistem perdagangannya yang ditandai dengan diluncurkannya sistem dan mekanisme perdagangan syariah di BEI pada tahun 2012, diresmikannya IDX channel pada april 2016, didirikannya PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) pada desember 2016, diresmikannya IDX incubator pada maret 2017, serta di tahun 2019 PT PEI mendapat izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan.¹

2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang ter percaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.²

3. Profil Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur ialah perusahaan industri pengolahan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tambah dan nilai jual yang tinggi. Perusahaan manufaktur identik dengan pengoperasian menggunakan mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Industri manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama dalam operasionalnya yaitu:

- a. Memperoleh atau menyimpan bahan baku,
- b. Pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi barang jadi,
- c. Menyimpan serta memasarkan produk barang jadi.

¹Bursa Efek Indonesia, Sejarah dan Milestone, <https://www.idx.co.id>, Diunduh pada 11 Februari 2021.

²Bursa Efek Indonesia, Ikhtisar, <https://www.idx.co.id>, Diunduh pada 11 Februari 2021.

Perusahaan manufaktur di Indonesia yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan ke dalam tiga sektor yakni sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai subjek penelitian. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima sub sektor antara lain :

- a. Sub sektor makanan dan minuman, merupakan industri yang memproduksi bahan baku berupa bahan pangan yang diolah menjadi bahan pangan jadi yang siap untuk dikonsumsi.
- b. Sub sektor rokok, merupakan industri yang mengolah silinder dari kertas berukuran panjang yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.
- c. Sub sektor farmasi, merupakan industri yang melakukan pekerjaan kefarmasian yakni pembuatan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan pengembangan obat.
- d. Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, merupakan industri yang mengolah bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan dengan tujuan untuk menambah daya tarik, membersihkan dan berkaitan dengan penampilan.
- e. Sub sektor peralatan rumah tangga, merupakan industri yang mengolah bahan baku menjadi peralatan yang siap digunakan untuk keperluan rumah tangga seperti barang elektronik dan furniture.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 sebanyak 53 perusahaan yang kemudian dalam pemilihan sampel nya ditentukan berdasarkan *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan.

Terdapat lima variabel bebas pada penelitian ini, yakni Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), Umur Perusahaan (X_4) dan Opini Audit (X_5), serta satu variabel terikat dalam penelitian ini yakni *Audit Report Lag* (Y). Penjelasan masing-masing variabel akan dideskripsikan sebagai berikut :

1. *Audit Report Lag*

Audit Report Lag ialah lamanya waktu dalam penyelesaian audit yakni selisih antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Data *audit report lag* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data *Audit Report Lag* Periode 2017-2019

No	Kode Perusahaan	<i>Audit Report Lag</i> (dalam hari)		
		2017	2018	2019
1	ALTO	94	100	108
2	CAMP	88	88	115
3	CEKA	66	74	79
4	CLEO	68	67	69
5	DLTA	85	87	80
6	HOKI	82	84	90
7	ICBP	75	78	80
8	INDF	75	78	80
9	MLBI	53	46	52
10	MYOR	74	74	90
11	PCAR	92	87	141
12	PSDN	85	80	90
13	ROTI	85	72	59
14	SKLT	73	71	72
15	STTP	157	89	148
16	ULTJ	80	84	80
17	GGRM	85	84	83
18	HMSP	65	80	90
19	RMBA	85	87	78
20	WIIM	81	77	118
21	DVLA	68	81	90
22	INAF	71	87	182
23	KAEF	50	53	73
24	KLBF	82	86	87
25	MERK	60	74	69
26	PEHA	43	42	72

27	SCPI	124	119	91
28	SIDO	87	46	41
29	PYFA	73	77	78
30	TSPC	75	74	76
31	ADES	82	74	87
32	KINO	79	84	90
33	MBTO	86	72	87
34	MRAT	79	108	148
35	TCID	61	60	59
36	UNVR	57	31	29
37	CINT	79	74	83
38	KICI	65	67	66
39	LMPI	92	81	83
40	WOOD	81	81	111
41	HRTA	86	86	139

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa masih terdapat perusahaan *go public* yang mengalami *audit report lag* yang tinggi yang melewati 120 hari atau empat bulan setelah tahun tutup buku yang merupakan batas akhir untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

2. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas ialah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset*, yang menunjukkan besarnya kontribusi asset untuk menciptakan net profit. ROA dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan selama satu periode. Data profitabilitas perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Profitabilitas Periode 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2017	2018	2019
1	ALTO	-0,0567	-0,0298	-0,0067
2	CAMP	0,0359	0,0617	0,0726
3	CEKA	0,0771	0,0793	0,1547

4	CLEO	0,0759	0,0762	0,1050
5	DLTA	0,2087	0,2219	0,2229
6	HOKI	0,0831	0,1189	0,1222
7	ICBP	0,1121	0,1356	0,1385
8	INDF	0,0577	0,0514	0,0614
9	MLBI	0,5267	0,4239	0,4163
10	MYOR	0,1093	0,1001	0,1071
11	PCAR	0,0100	-0,0714	-0,0803
12	PSDN	0,0466	-0,0668	-0,0337
13	ROTI	0,0297	0,0289	0,0505
14	SKLT	0,0361	0,0428	0,0568
15	STTP	0,0922	0,0969	0,1675
16	ULTJ	0,1388	0,1263	0,1567
17	GGRM	0,1162	0,1128	0,1383
18	HMSP	0,2937	0,2905	0,2696
19	RMBA	-0,0341	-0,0409	0,0100
20	WIIM	0,0331	0,0407	0,0210
21	DVLA	0,0989	0,1192	0,1212
22	INAF	-0,0303	-0,0227	0,0058
23	KAEF	0,0544	0,0425	0,0100
24	KLBF	0,1476	0,1376	0,1252
25	MERK	0,1708	0,9210	0,0868
26	PEHA	0,1065	0,0713	0,0488
27	SCPI	0,0905	0,0777	0,0795
28	SIDO	0,1690	0,1989	0,2284
29	PYFA	0,0447	0,0452	0,0490
30	TSPC	0,0750	0,0687	0,0711
31	ADES	0,0455	0,0601	0,1020
32	KINO	0,0339	0,0418	0,1098
33	MBTO	-0,0316	-0,1761	-0,1133
34	MRAT	0,0100	0,0100	0,0100
35	TCID	0,0758	0,0708	0,0569
36	UNVR	0,3705	0,4659	0,3580
37	CINT	0,0622	0,0276	0,0138
38	KICI	0,0532	-0,0057	-0,0208
39	LMPI	-0,0373	-0,0590	-0,0565
40	WOOD	0,0446	0,0527	0,0395
41	HRTA	0,0778	0,0803	0,0649

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROA) yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya bahkan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian (*loss*) sehingga menghasilkan ROA yang negatif. Terdapat juga perusahaan yang memiliki kenaikan profitabilitas namun mengalami proses audit yang semakin lama sehingga mengakibatkan semakin lama pula publikasian laporan keuangannya. Begitu pula sebaliknya, terdapat perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas namun lamanya proses audit laporan keuangan semakin cepat.

3. *Leverage (DER)*

Leverage ialah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola liabilitasnya. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, yang menunjukkan besarnya proporsi utang terhadap modal. DER dihitung dengan membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan selama satu periode. Data *leverage* perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data *leverage* Periode 2017-2019

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2017	2018	2019
1	ALTO	1,6459	1,8669	1,8982
2	CAMP	0,4455	0,1342	0,1306
3	CEKA	0,5422	0,1969	0,2314
4	CLEO	1,2181	0,3123	0,6249
5	DLTA	0,1714	0,1864	0,1750
6	HOKI	0,2122	0,3475	0,3228
7	ICBP	0,5557	0,5135	0,4514
8	INDF	0,8768	0,9340	0,7748
9	MLBI	1,3571	1,0749	1,5279
10	MYOR	1,0282	1,0593	0,9230
11	PCAR	0,4688	0,3276	0,4809
12	PSDN	1,3071	1,8722	3,3389
13	ROTI	0,6168	0,5063	0,5140

14	SKLT	1,0687	1,2029	1,0791
15	STTP	0,6916	0,5982	0,9415
16	ULTJ	0,2330	0,8635	0,1686
17	GGRM	0,5825	0,5310	0,5042
18	HMSP	0,2647	0,3180	0,4267
19	RMBA	0,5782	0,7786	1,0235
20	WIIM	0,2532	0,2490	0,2578
21	DVLA	0,4699	0,4020	0,4011
22	INAF	1,4062	1,9042	1,7408
23	KAEF	1,3697	1,8186	1,4758
24	KLBF	0,1959	0,1864	0,2131
25	MERK	0,3763	1,4371	0,5169
26	PEHA	0,6766	1,3660	1,5520
27	SCPI	2,7914	2,2557	1,2977
28	SIDO	0,0906	0,1499	0,1541
29	PYFA	0,4658	0,5729	0,9296
30	TSPC	0,4630	0,4486	0,4458
31	ADES	0,9863	0,8287	0,4480
32	KINO	0,5753	0,6426	0,7373
33	MBTO	0,8914	1,1565	1,5133
34	MRAT	0,3562	0,7911	0,9452
35	TCID	0,2709	0,2396	0,1635
36	UNVR	2,6546	1,5762	2,9095
37	CINT	0,2467	0,2642	0,3383
38	KICI	0,6330	0,6280	0,7494
39	LMPI	1,2180	1,3804	1,5496
40	WOOD	1,0093	0,8728	1,0400
41	HRTA	0,4234	0,4066	0,9076

Sumber: *www.idx.co.id*, data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa *leverage* (DER) yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut disebabkan karena berfluktuasi nya total liabilitas dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat *leverage* yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai total liabilitas perusahaan cenderung lebih tinggi di banding total ekuitas perusahaan sehingga diindikasikan lebih sulit dalam pemenuhan

kewajibannya. Perusahaan-perusahaan yang mengalami kenaikan *leverage* menunjukkan bahwa dalam proses audit nya akan lebih lama, namun terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan *leverage* justru mengalami proses audit yang semakin cepat, begitu juga sebaliknya.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat di artikan sebagai suatu perbandingan antar perusahaan yang dilihat berdasarkan besar atau kecilnya usaha yang dijalankan. Pengukuran ukuran suatu perusahaan biasanya dihitung melalui jumlah keseluruhan harta atau jumlah penjualan neto perusahaan selama satu periode. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung melalui banyaknya kekayaan atau harta perusahaan selama satu periode. Data ukuran perusahaan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Ukuran Perusahaan Periode 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan		
		2017	2018	2019
1	ALTO	27,7348	27,7352	27,7295
2	CAMP	27,8226	27,6353	27,6870
3	CEKA	27,9622	27,7871	27,9625
4	CLEO	27,2169	27,4494	27,8503
5	DLTA	27,9243	28,0520	27,9859
6	HOKI	27,0810	27,3551	27,4669
7	ICBP	31,0848	31,1681	31,2871
8	INDF	32,1129	32,2010	32,1974
9	MLBI	28,5513	28,6921	28,6947
10	MYOR	30,3334	30,4984	30,5775
11	PCAR	25,6707	25,4891	25,5732
12	PSDN	27,2614	27,2710	27,3612
13	ROTI	29,1483	29,1112	29,1748
14	SKLT	27,1789	27,3397	27,3964
15	STTP	28,4822	28,9985	28,6894
16	ULTJ	29,2750	29,3459	29,5194
17	GGRM	31,8321	31,8665	31,9960

18	HMSP	31,3955	31,4727	31,5609
19	RMBA	30,2760	30,3310	30,4643
20	WIIM	27,8345	27,8586	27,8930
21	DVLA	28,1263	28,1515	28,2353
22	INAF	28,0562	27,9973	27,9560
23	KAEF	29,4387	29,8781	30,5408
24	KLBF	30,4414	30,5295	30,6399
25	MERK	27,4650	27,8646	27,5268
26	PEHA	20,8853	21,3485	21,4636
27	SCPI	27,9342	28,1231	27,9801
28	SIDO	28,7810	28,8363	28,8943
29	PYFA	25,7957	25,9547	25,9744
30	TSPC	29,6372	29,6941	29,7560
31	ADES	27,4569	27,5046	27,4355
32	KINO	28,8059	28,9098	29,1777
33	MBTO	27,3834	27,1972	27,1052
34	MRAT	26,9326	26,4614	27,0013
35	TCID	28,4904	28,5251	28,5676
36	UNVR	30,5705	30,6041	30,6587
37	CINT	26,8899	26,9205	26,9800
38	KICI	25,7300	25,7608	25,7525
39	LMPI	27,4502	27,3911	27,3267
40	WOOD	28,9773	29,1546	29,3386
41	HRTA	27,9806	28,0609	28,4688

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya, hal tersebut berarti total asset perusahaan selama satu periode ke periode selanjutnya yang mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar di indikasikan akan lebih cepat dalam publikasian laporan keuangan auditannya, namun berdasarkan data tersebut terdapat masih perusahaan dengan ukuran yang lebih besar justru semakin lama dalam proses audit nya, begitupun sebaliknya.

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung sejak tanggal didirikannya suatu perusahaan sampai tahun tutup buku perusahaan tersebut. Data umur perusahaan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Umur Perusahaan Periode 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Umur Perusahaan (dalam tahun)		
		2017	2018	2019
1	ALTO	20	21	22
2	CAMP	45	46	47
3	CEKA	29	30	31
4	CLEO	29	30	31
5	DLTA	47	48	49
6	HOKI	14	15	16
7	ICBP	27	28	29
8	INDF	27	28	29
9	MLBI	88	89	90
10	MYOR	40	41	42
11	PCAR	3	4	5
12	PSDN	43	44	45
13	ROTI	22	23	24
14	SKLT	41	42	43
15	STTP	45	46	47
16	ULTJ	46	47	48
17	GGRM	59	60	61
18	HMSP	104	105	106
19	RMBA	87	88	89
20	WIIM	23	24	25
21	DVLA	41	42	43
22	INAF	99	100	101
23	KAEF	46	47	48
24	KLBF	51	52	53
25	MERK	47	48	49
26	PEHA	63	64	65
27	SCPI	45	46	47
28	SIDO	42	43	44
29	PYFA	41	42	43
30	TSPC	64	65	66
31	ADES	32	33	34

32	KINO	18	19	20
33	MBTO	40	41	42
34	MRAT	39	40	41
35	TCID	48	49	50
36	UNVR	84	85	86
37	CINT	39	40	41
38	KICI	43	44	45
39	LMPI	41	42	43
40	WOOD	28	29	30
41	HRTA	14	15	16

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa umur perusahaan yang semakin bertambah setiap tahunnya. Perusahaan dengan umur yang lebih banyak akan lebih cepat dalam publikasi laporan keuangan auditannya sebab dinilai lebih memiliki banyak pengalaman selama beroperasi. Namun berdasarkan data tersebut terdapat masih perusahaan dengan umur yang lebih tua justru semakin lama dalam proses auditnya, begitupun sebaliknya.

6. Opini Audit

Opini audit ialah pendapat yang diterima perusahaan dari auditor independen atas laporan keuangan yang disajikannya untuk penentuan wajar atau tidaknya laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 dan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian diberi kode 0. Data opini audit perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Opini Audit Periode 2017-2019

No	Kode Perusahaan	Opini Audit		
		2017	2018	2019
1	ALTO	1	1	1
2	CAMP	1	1	0
3	CEKA	1	1	1
4	CLEO	1	1	1
5	DLTA	1	1	1
6	HOKI	1	1	1
7	ICBP	1	1	1

8	INDF	1	1	1
9	MLBI	1	1	0
10	MYOR	1	1	1
11	PCAR	1	1	0
12	PSDN	1	1	1
13	ROTI	1	1	1
14	SKLT	1	1	1
15	STTP	1	1	1
16	ULTJ	1	0	1
17	GGRM	1	1	1
18	HMSP	1	1	1
19	RMBA	1	1	0
20	WIIM	1	1	1
21	DVLA	1	1	1
22	INAF	1	0	1
23	KAEF	0	1	1
24	KLBF	1	1	1
25	MERK	1	0	1
26	PEHA	1	0	1
27	SCPI	1	1	1
28	SIDO	1	1	1
29	PYFA	1	1	1
30	TSPC	1	1	1
31	ADES	1	1	1
32	KINO	1	1	1
33	MBTO	1	1	1
34	MRAT	1	1	1
35	TCID	1	1	1
36	UNVR	1	1	0
37	CINT	1	1	1
38	KICI	1	1	1
39	LMPI	0	0	0
40	WOOD	1	1	1
41	HRTA	1	1	1

Sumber: www.idx.co.id, data diolah 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan lebih dominan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang disusunnya. Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian akan lebih cepat dalam penyajian laporan keuangan auditannya sebab hal tersebut akan memberi respon positif dari pihak pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusannya. Namun, berdasarkan

data tersebut masih terdapat perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian yang mengalami proses audit yang panjang sehingga terlambat dalam publikasian laporan keuangannya.

C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan informasi data yang meliputi, total data, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

Date: 03/10/21

Time: 09:33

Sample: 2017 2019

	ARL_Y	PRO_X1	LEV_X2	UKURAN_X3	UMUR_X4	OPINI_X5
Mean	81.42276	0.090469	0.818806	28.35594	45.00000	0.894309
Median	80.00000	0.070773	0.616810	28.05204	43.00000	1.000000
Maximum	182.0000	0.920997	3.338925	32.20096	106.0000	1.000000
Minimum	29.00000	-0.176124	0.090589	20.88533	3.000000	0.000000
Std. Dev.	22.86633	0.133611	0.630529	1.960861	22.35738	0.308699
Skewness	1.366571	2.689600	1.478452	-0.753078	0.955899	-2.565097
Kurtosis	7.183323	15.19038	5.468384	5.677478	3.798595	7.579720
Jarque-Bera	127.9726	909.8985	76.03554	48.36664	22.00022	242.3752
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000017	0.000000
Sum	10015.00	11.12764	100.7131	3487.780	5535.000	110.0000
Sum Sq. Dev.	63790.02	2.177948	48.50319	469.0872	60982.00	11.62602
Observations	123	123	123	123	123	123

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.7, diperoleh informasi mengenai variabel penelitian yakni:

1. Pada variabel *Audit Report Lag* memiliki nilai maksimum selama 182 hari, nilai minimum selama 29 hari, nilai rata-rata (*mean*) selama 81,422 serta nilai standar deviasi sebesar 22,866 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 123 data. Tingkat *audit report lag* tertinggi terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF) tahun 2019. Sedangkan tingkat *audit*

report lag terendah terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2019.

2. Pada variabel Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA memiliki nilai maksimum sebesar 0,9209, nilai minimum sebesar -0,1761, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0904 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1336 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 123 data. Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada PT Merck Tbk (MERK) tahun 2018. Sedangkan tingkat profitabilitas terendah terjadi pada PT Martino Berto Tbk (MBTO) tahun 2018.
3. Pada variabel *Leverage* yang di proksikan dengan DER memiliki nilai maksimum sebesar 3,3389, nilai minimum sebesar 0,0905, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8188 serta nilai standar deviasi sebesar 0,6305 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 123 data. Tingkat *leverage* tertinggi terjadi pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) tahun 2019. Sedangkan tingkat *leverage* terendah terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tahun 2017.
4. Pada variabel Ukuran Perusahaan yang diukur melalui total asset memiliki nilai maksimum sebesar 32,200, nilai minimum sebesar 20,885, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,355 serta nilai standar deviasi sebesar 1,960 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 123 data. Perusahaan dengan ukuran terbesar dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2018. Sedangkan perusahaan dengan ukuran terkecil dimiliki oleh PT Phapros Tbk (PEHA) tahun 2017.
5. Pada variabel Umur Perusahaan memiliki nilai maksimum selama 106 tahun, nilai minimum selama 3 tahun, nilai rata-rata (*mean*) selama 45 tahun serta nilai standar deviasi sebesar 22,357 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 123 data. Perusahaan dengan umur tertua dimiliki oleh PT Hm Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2019. Sedangkan perusahaan dengan umur termuda dimiliki oleh PT Pratama Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) tahun 2017.

6. Pada variabel Opini Audit memiliki nilai maksimum sebesar 1,00, nilai minimum sebesar 0,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,894 serta nilai standar deviasi sebesar 0,308 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 123 data. hal ini berarti bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh opini berupa wajar tanpa pengecualian dari hasil audit laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat suatu korelasi antar variabel independen yang dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF ≤ 10 , maka dapat diartikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.8:

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/10/21 Time: 10:04
Sample: 1 123
Included observations: 123

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	902.7126	230.3152	NA
PRO_X1	271.6775	1.794665	1.227352
LEV_X2	11.38734	3.093530	1.145672
UKURAN_X3	1.161948	239.4986	1.130598
UMUR_X4	0.010251	6.593082	1.296727
OPINI_X5	46.89612	10.70034	1.130930

Sumber: Output Eview 9, 2021

Berdasarkan uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF seluruh variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bermaksud untuk menguji ada tidaknya kesamaan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai probability pada $\text{Obs} \times \text{R-Squared} >$ dari nilai signifikansi (0,05) maka dalam suatu model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.336731	Prob. F(5,117)	0.2536
Obs*R-squared	6.646709	Prob. Chi-Square(5)	0.2483
Scaled explained SS	21.64582	Prob. Chi-Square(5)	0.0006

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji white heterokedastisitas di atas, menunjukkan nilai probability *chi-square* pada $\text{Obs} \times \text{R-Squared}$ sebesar $0,2483 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang diujikan.

E. Penentuan Model Regresi Data Panel

1. Estimasi Model Regresi

a. *Common Effect Model* (CEM)

Estimasi *common effect model* ialah pendekatan yang menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section*. Dalam pendekatan ini perilaku data suatu perusahaan diasumsikan sama serta dimensi individu maupun waktu tidak perlu diperhatikan. Sehingga dalam pengestimasian panel dapat digunakan teknik kuadrat kecil atau metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil uji *common effect model* disajikan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: ARL_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/10/21 Time: 09:35
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 41
Total panel (balanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.32826	30.04518	1.974635	0.0507
PRO_X1	-49.09695	16.48264	-2.978706	0.0035
LEV_X2	2.905753	3.374513	0.861088	0.3910
UKURAN_X3	1.022443	1.077937	0.948518	0.3448
UMUR_X4	-0.127966	0.101249	-1.263883	0.2088
OPINI_X5	1.032254	6.848075	0.150736	0.8804
R-squared	0.115770	Mean dependent var		81.42276
Adjusted R-squared	0.077983	S.D. dependent var		22.86633
S.E. of regression	21.95665	Akaike info criterion		9.063567
Sum squared resid	56405.03	Schwarz criterion		9.200747
Log likelihood	-551.4094	Hannan-Quinn criter.		9.119289
F-statistic	3.063709	Durbin-Watson stat		1.067523
Prob(F-statistic)	0.012330			

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *common effect model* yang terdapat dalam tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel profitabilitas menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel independen lain yakni, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam *common effect model* variabel *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Selain itu dapat diketahui juga melalui nilai F-statistic menunjukkan nilai *Prob.* sebesar 0,012 yang lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,1157 yang mengartikan bahwa seluruh variabel independen dapat

mempengaruhi variabel dependen sebesar 11,57%, sedangkan sisanya sebesar 88,43% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Estimasi *fixed effect model* merupakan teknik estimasi dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menemukan akomodasi perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepanya sama antar waktu. Selain itu, pada *fixed effect* diasumsikan bahwa *slope* (koefisien regresi) tetap antar setiap perusahaan dan antar waktu. Model ini dapat disebut juga dengan model *least squares dummy variable* (LSDV). Hasil uji *fixed effect model* disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ARL_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/10/21 Time: 09:36				
Sample: 2017 2019				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 41				
Total panel (balanced) observations: 123				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.53099	330.2587	0.056111	0.9554
PRO_X1	12.84234	24.59461	0.522161	0.6031
LEV_X2	14.11771	6.117325	2.307824	0.0237
UKURAN_X3	-6.940012	13.04224	-0.532118	0.5962
UMUR_X4	5.320091	2.100213	2.533119	0.0133
OPINI_X5	8.449809	6.870896	1.229797	0.2225
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.690374	Mean dependent var	81.42276	
Adjusted R-squared	0.509424	S.D. dependent var	22.86633	
S.E. of regression	16.01584	Akaike info criterion	8.664621	
Sum squared resid	19751.04	Schwarz criterion	9.716333	
Log likelihood	-486.8742	Hannan-Quinn criter.	9.091824	
F-statistic	3.815272	Durbin-Watson stat	2.358137	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews 9, 2021*

Berdasarkan hasil estimasi dengan *fixed effect model* di atas, dapat dilihat bahwa terdapat variabel independen yang nilai *probability* nya lebih kecil dari 0,05 yakni *leverage* dan umur perusahaan, masing-masing yaitu 0,023 dan 0,013. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam *fixed effect model*, variabel *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan nilai *probability* untuk variabel profitabilitas sebesar 0,603, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,596 dan variabel opini audit sebesar 0,222. Dimana ketiga variabel tersebut memiliki nilai *probability* yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Selain itu dapat diketahui juga melalui nilai F-statistic menunjukkan nilai *Prob.* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Kemudian nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,6903 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 69,03% dan sisanya sebesar 30,97% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

c. *Random Effect Model (REM)*

Estimasi *random effect model* merupakan teknik estimasi dengan perbedaan intersep setiap perusahaan melalui *error terms*. Hubungan antar waktu dan individu akan saling terkait dalam estimasi variabel gangguan. Model ini dapat disebut dengan *Generalized Least Square (GLS)* atau *Error Component Model (ECM)*. Hasil uji *random effect model* disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: ARL_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/10/21 Time: 09:38
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3

Cross-sections included: 41
 Total panel (balanced) observations: 123
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.96526	39.89836	1.427759	0.1560
PRO_X1	-26.84014	17.43243	-1.539667	0.1263
LEV_X2	6.995296	3.831787	1.825597	0.0705
UKURAN_X3	0.996513	1.432704	0.695547	0.4881
UMUR_X4	-0.188121	0.130886	-1.437285	0.1533
OPINI_X5	1.527740	5.968325	0.255975	0.7984

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		14.43629	0.4483
Idiosyncratic random		16.01584	0.5517

Weighted Statistics			
R-squared	0.060511	Mean dependent var	43.91659
Adjusted R-squared	0.020362	S.D. dependent var	16.97247
S.E. of regression	16.79879	Sum squared resid	33017.31
F-statistic	1.507152	Durbin-Watson stat	1.634659
Prob(F-statistic)	0.192835		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.091781	Mean dependent var	81.42276
Sum squared resid	57935.33	Durbin-Watson stat	0.931591

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *random effect model* yang terdapat dalam tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai *probability* dari setiap variabel independen yakni, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam *random effect model* tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*audit report lag*). Selain itu dapat diketahui juga melalui nilai F-statistic menunjukkan nilai *probability* sebesar 0,192 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Kemudian nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,0605 yang mengartikan bahwa seluruh variabel independen dapat

mempengaruhi variabel dependen sebesar 6,05% sedangkan sisanya sebesar 93,95% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji dari ketiga estimasi model regresi data panel maka akan dipilih salah satu model regresi terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pemilihan model regresi dilakukan melalui beberapa pengujian antara lain:

a. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara *fixed effect model* dengan *common effect model*. Hasil dari pengujian *chow* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.572417	(40,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	129.070341	40	0.0000

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 4.13 di atas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi square* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yakni $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga model regresi sementara yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM). Selanjutnya untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model* akan dilakukan uji *Hausman*.

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk memilih model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hasil dari pengujian *hausman* sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.718963	5	0.0051

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4.14 di atas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yakni $0,0051 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model regresi yang tepat dan terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM).

F. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Data panel (*pool*) merupakan kombinasi dari data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini ialah dalam rentang waktu selama 3 tahun yaitu 2017-2019. Selanjutnya pada data *cross section*, penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 41 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Uji regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi regresi, bertujuan agar mengetahui hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap variabel terikat yakni *audit*

report lag perusahaan manufaktur sektor *consumer goods*. Hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) ditunjukkan pada tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Regresi Data Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.53099	330.2587	0.056111	0.9554
PRO_X1	12.84234	24.59461	0.522161	0.6031
LEV_X2	14.11771	6.117325	2.307824	0.0237
UKURAN_X3	-6.940012	13.04224	-0.532118	0.5962
UMUR_X4	5.320091	2.100213	2.533119	0.0133
OPINI_X5	8.449809	6.870896	1.229797	0.2225

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.15, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ARL_{ti} = 18,530 + 12,842PRO_{ti} + 14,117LEV_{ti} - 6,940UKURAN_{ti} + 5,320UMUR_{ti} + 8,449OPINI_{ti} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 18,530, yang mengartikan bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit bernilai 0, maka lamanya *audit report lag* yaitu 18,53 hari.
2. Nilai koefisien dari variabel profitabilitas menunjukkan angka 12,842, yang mengartikan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan maka *audit report lag* akan meningkat 12,842 hari.
3. Nilai koefisien dari variabel *leverage* menunjukkan angka 14,117, yang mengartikan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan maka *audit report lag* akan meningkat 14,117 hari.

4. Nilai koefisien dari variabel ukuran perusahaan menunjukkan angka -6,940, yang mengartikan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka *audit report lag* akan menurun 6,940 hari.
5. Nilai koefisien dari variabel umur perusahaan menunjukkan angka 5,320, yang mengartikan bahwa setiap bertumbuhnya umur perusahaan satu tahun maka *audit report lag* akan meningkat 5,320 hari.
6. Nilai koefisien dari variabel opini audit menunjukkan angka 8,449, yang mengartikan bahwa apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian maka *audit report lag* akan meningkat 8,449 hari.

G. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengukur ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yakni apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *Prob.* < nilai signifikansi 0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai *Prob.* > nilai signifikansi 0,05 maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.53099	330.2587	0.056111	0.9554
PRO_X1	12.84234	24.59461	0.522161	0.6031
LEV_X2	14.11771	6.117325	2.307824	0.0237
UKURAN_X3	-6.940012	13.04224	-0.532118	0.5962
UMUR_X4	5.320091	2.100213	2.533119	0.0133
OPINI_X5	8.449809	6.870896	1.229797	0.2225

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a) Variabel Profitabilitas (PRO_X1)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,522161, sementara nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 117$) diperoleh sebesar 1,98045. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,522161 < 1,98045$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,6031 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Dengan demikian H_1 ditolak sehingga disimpulkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

b) Variabel *Leverage* (LEV_X2)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,307824, sementara nilai t-tabel sebesar 1,98045. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2,307824 > 1,98045$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0237 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_2 diterima sehingga disimpulkan variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

c) Variabel Ukuran Perusahaan (UKURAN_X3)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,532118 sementara nilai t-tabel sebesar 1,98045. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-0,532118 < 1,98045$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,5962 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_3 ditolak sehingga disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

d) Variabel Umur Perusahaan (UMUR_X4)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,533119, sementara nilai t-tabel sebesar 1,98045. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($2,533119 > 1,98045$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0133 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_4 diterima sehingga

disimpulkan variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

e) Variabel Opini Audit (OPINI_X5)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,229797 sementara nilai t-tabel sebesar 1,98045. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,229797 < 1,98045$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,2225 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H_5 ditolak sehingga disimpulkan variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel bebas yang terdapat pada model memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yakni apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai *probability* $< 0,05$ maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai *probability* $> 0,05$ maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.690374	Mean dependent var	81.42276
Adjusted R-squared	0.509424	S.D. dependent var	22.86633
S.E. of regression	16.01584	Akaike info criterion	8.664621
Sum squared resid	19751.04	Schwarz criterion	9.716333
Log likelihood	-486.8742	Hannan-Quinn criter.	9.091824
F-statistic	3.815272	Durbin-Watson stat	2.358137
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.18 di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 3,815272. Sementara nilai F-tabel ($\alpha = 0,05$, $df1 = 5$ dan $df2 = 117$)

diperoleh sebesar 2,2918. Dengan demikian maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($3,815272 > 2,2918$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk dapat menerangkan variabel-variabel terikat. Dalam penelitian ini Uji R^2 (*R-square*) digunakan untuk mengetahui presentase profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit terhadap *audit report lag*. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.690374	Mean dependent var	81.42276
Adjusted R-squared	0.509424	S.D. dependent var	22.86633
S.E. of regression	16.01584	Akaike info criterion	8.664621
Sum squared resid	19751.04	Schwarz criterion	9.716333
Log likelihood	-486.8742	Hannan-Quinn criter.	9.091824
F-statistic	3.815272	Durbin-Watson stat	2.358137
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,6903. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit mampu mempengaruhi *audit report lag* sebesar 69,03%, sedangkan sisanya sebesar 30,97% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

H. Interpretasi Data Penelitian

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Prob.* $(0,6031) > \alpha (0,05)$ serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel $(0,522161 < 1,98045)$. Nilai koefisien regresi yaitu 12,84234 yang berarti apabila profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1% maka *audit report lag* akan mengalami peningkatan selama 12 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yoga Setya Abadi (2017) dan Delia Alvorina (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan *go public* dengan profitabilitas yang tinggi ataupun rendah sama-sama akan cenderung mempercepat proses auditnya agar tidak dikenakan sanksi oleh pihak OJK berupa denda, peringatan tertulis, pembekuan ataupun pencabutan usaha. Sehingga profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan baik tinggi ataupun rendah tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit, dengan demikian perusahaan-perusahaan tersebut cenderung tidak akan mengambil resiko dan memilih menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Prob.* $(0,0237) < \alpha (0,05)$ serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel $(2,307824 > 1,98045)$. Nilai koefisien regresi yaitu 14,11771 yang berarti apabila *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1% maka *audit report lag* akan mengalami peningkatan selama 14 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni Made Mega Lapinayanti (2018) dan Delia Alvorina (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas (*leverage*)

berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan terjadinya kesulitan keuangan suatu perusahaan. Tingginya proporsi utang (liabilitas) suatu perusahaan akan mengakibatkan terpengaruhnya likuiditas yang menyangkut kelangsungan operasional perusahaan, sehingga diperlukannya proses pemeriksaan yang lebih mendalam dan auditor harus lebih berhati-hati terhadap laporan keuangan yang akan di audit. Selain itu perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya sehingga akan memperlambat laporan keuangannya. Dengan demikian, semakin besarnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan akan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini di buktikan dengan nilai *Prob.* $(0,5962) > \alpha (0,05)$ serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel $(-0,532118 < 1,98045)$. Nilai koefisien regresi yaitu $-6,940012$ yang berarti apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka *audit report lag* akan mengalami penurunan selama 6 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gustinas Barkah dan Hadi Pramono (2016) dan Ni Made Shinta Widhiasari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki total asset yang besar ataupun perusahaan yang memiliki total asset yang rendah serta telah *go public* senantiasa diawasi oleh para investor, regulator, kreditur, dan pihak-pihak lain yang menggunakan laporan keuangan, sehingga tiap-tiap perusahaan mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas publikasian laporan keuangan auditannya agar dapat tersedia ketika dibutuhkan para pengguna laporan. Selain itu juga, auditor independen dalam proses auditnya akan memeriksa dengan cara yang

sama berapapun total aset yang dimiliki perusahaan, yakni sesuai dengan prosedur audit yang terdapat dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin ketepatan ataupun keterlambatan waktu pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini di buktikan dengan nilai *Prob.* $(0,0133) < \alpha (0,05)$ serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel $(2,533119 > 1,98045)$. Nilai koefisien regresi yaitu 5,320091 yang berarti apabila umur perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka *audit report lag* akan mengalami peningkatan selama 5 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni Made Shinta Widhiasari (2016) dan Raden Ahmad Aryandra (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap *audit report lag*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan dengan umur yang lebih tua atau yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru yang tersebar di beberapa daerah. Banyaknya pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dengan besarnya skala operasi tersebut. Dengan demikian, perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih lama dibanding dengan perusahaan yang memiliki usia muda.

5. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Prob.* $(0,2225) > \alpha (0,05)$ serta nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel $(1,229797 < 1,98045)$. Nilai koefisien regresi yaitu 8,449809 yang berarti apabila perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian maka *audit report lag* akan mengalami peningkatan selama 8 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pinta Uli Tambunan (2014) dan Putri Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap

audit report lag. Hal tersebut mengartikan bahwa apapun jenis opini audit yang diperoleh oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Auditor dalam melakukan proses audit berkewajiban untuk menemukan bukti audit yang cukup, lengkap dan akurat dalam proses pengauditannya agar dapat digunakan sebagai dasar yang layak dan memadai dalam penilaian kewajaran laporan keuangan. Tidak semua perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian mengalami proses audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Hal ini disebabkan jika auditor telah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan *unqualified opinion*, maka auditor akan menerbitkan opini selain wajar tanpa pengecualian dan tetap dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu. Dengan demikian, auditor akan bekerja secara profesional, sehingga apapun opini audit yang dikeluarkan auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

6. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Prob.* (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai F-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel ($3,815272 > 2,2918$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit dapat mempengaruhi *audit report lag* sebesar 69.03%, sedangkan sisanya sebesar 30,97% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi ataupun rendah sama-sama akan cenderung mempercepat proses auditnya agar tidak dikenakan sanksi oleh pihak OJK sehingga tidak menjamin perusahaan tersebut cepat atau lama dalam proses penyelesaian audit.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang semakin tinggi akan mempengaruhi likuiditas operasional perusahaan sehingga membutuhkan proses pemeriksaan yang lebih mendalam.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan total asset yang rendah ataupun tinggi mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas publikasian laporan keuangan auditannya, sehingga jumlah asset yang dimiliki tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki *audit report lag* yang lama ataupun singkat.
4. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini berarti perusahaan dengan umur yang lebih tua atau yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru yang tersebar di beberapa daerah. Banyaknya pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas

yang tinggi sehingga dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dengan besarnya skala operasi tersebut, maka *audit report lag* akan semakin panjang.

5. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa apapun jenis opini audit yang diperoleh perusahaan tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit, sebab auditor akan bekerja secara profesional dalam auditnya untuk menemukan bukti audit yang cukup, lengkap dan akurat agar dapat digunakan sebagai dasar dalam penilaian kewajaran laporan keuangan
6. Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi cepat atau lamanya *audit report lag*.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam penyusunan laporan keuangan tahunan agar tepat waktu dalam penyelesaian serta penyerahan laporan keuangan tersebut kepada pihak KAP atau auditor independen untuk dilakukan pemeriksaan terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut.
2. Bagi Auditor dan KAP diharapkan lebih mengoptimalkan kinerja auditnya agar audit diselesaikan tepat waktu, sehingga laporan keuangan auditan perusahaan dapat dipublikasikan dengan tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar perusahaan tidak dikenakan sanksi berupa denda keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen. Sebab hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 69,03% sedangkan sisanya sebesar 30,97% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Selain itu juga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode waktu penelitian dan menambah sampel penelitian, yaitu tidak hanya perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi akademisi diharapkan dengan adanya penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan serta memberi pandangan baru mengenai dunia pengauditan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menstimulus akademisi untuk melakukan penelitian baru dengan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, *et. a.*, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Amani, Fauziyah Althaf. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016
- Amirudin. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003
- Ananta, Wikrama Tungga. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Aristika, Manda Novy *et. al.*, *Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag*. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2015
- Aziz Hariza, Ja'far *et. al.*, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Emiten Industri Keuangan di BEI)*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 2015
- Basuki, Agus Tri. *Buku Pratikum Eviews*. Yogyakarta: Danisa Media, 2014
- Basuki, Agus Tri dan Imamuddin Yuliadi. *Ekonometrika Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2015
- Basuki, Agus Tri dan Nano Purwato. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU Press, 2016.
- Bursa Efek Indonesia. Ikhtisar. Diunduh dari <https://www.idx.co.id>
- Bursa Efek Indonesia. Sejarah dan Milestone. Diunduh dari <https://www.idx.co.id>
- Chasanah, Irfa Ummul. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan LQ-45*. *Jurnal Profita edisi 4*, 2017
- Endra, Febri. *Pedoman Metodologi Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017
- Eugene, Brigham dan Joel F Houston. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba empat, 2001
- Gantino, Rilla dan Herlina Apri. *Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan*

Food and Beverage yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 2019

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013

Gina Artaningrum, Rai et. al., Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2017*

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Hayu Estrini, Dwi dan Hery Laksito. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Jurnal Of Accounting, 2013*

Hery. *Auditing I (Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi)*. Jakarta: Kencana, 2011

_____. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2015

_____. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo, 2017

CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210611130445-17-252378/bandel-88-emiten-belum-setor-lapkeu-2020-ini-daftarnya>

Ifada, Shalma. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2019

Januar, Meylisa dan Estralita Trisnawati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 2018*

Jusuf, Amir Abadi. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 1996

Ikhsan, Arfan et. al,.. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Medan: Madenatera, 2018

Kariyoto. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

_____. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010

Komang, ni dan Ni Luh Sari. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2014*

- Lianto, Novice dan Budi Hartono. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag, Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2010
- Lubis, Arnida Wahyuni. *Diktat Audit Kinerja Sektor Publik*. Medan: 2018
- Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Mardiyah, Qonita dan Sepky Mardian. Praktik Audit Syariah di Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Akuntabilitas*, 2015
- Nachrowi D. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2006
- Nuha, Gardina Aulin. Review Audit dengan Perspektif Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 2017
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Diunduh dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/peraturanojk/Pages/PO-JK-LaporanTahunan-EmitenPerusahaan-Publik.aspx>.
- Putu Agung, Anak Agung. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press, 2012
- Putu, I dan Made Yenni. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *EJurnal Akuntansi Udayana*, 2016
- Q.S Al-Hujaraat (49) : 6
- Q.S Al-Infithar (82) : 10-12
- Q.S Al-Maidah (5) : 8
- Q.S Al-Zalzalalah (99) : 7-8
- Rina, Kurnia dan Andy Dwi. Pengaruh Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2018
- Rosadi, Dedi. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: ANDI, 2012
- Sanjaya, Surya dan Muhammad Fazri. Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal KITABAH*, 2018

- Santoso, Singgih. *Menguasai SPSS 22 From Basic to Experts Skills*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2015
- Septyani, Fazriyah Indah. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*. *Artikel Ilmiah*, 201
- Setiyanti, Sri Wiranti. Jenis-Jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor)”. *Jurnal STIE Semarang*, 2012
- Shinta, Ni Made dan I Ketut Budiarta. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2016
- Sirait, Pirmatua. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Siregar, Saparuddin. *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSU Tahun 2013*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2018
- Sugianto *et. al.*. *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015
- Syafina, Laylan. *Metode Penelitian Akuntansi (Pendekatan Kuantitatif)*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2019
- Syafri, Sofyan. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Tambunan, Pinta Uli. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 2014
- Wijaya, David. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2017
- Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 3*. STIM YKPN, 2011

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi dan Sampel

No	Kode Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	AISA	✓	×		
2	ALTO	✓	✓	✓	1
3	CAMP	✓	✓	✓	2
4	CEKA	✓	✓	✓	3
5	CLEO	✓	✓	✓	4
6	COCO	✓	×		
7	DLTA	✓	✓	✓	5
8	DMND	✓	×		
9	FOOD	✓	×		
10	GOOD	✓	×		
11	HOKI	✓	✓	✓	6
12	ICBP	✓	✓	✓	7
13	IKAN	✓	×		
14	INDF	✓	✓	✓	8
15	KEJU	✓	×		
16	MLBI	✓	✓	✓	9
17	MYOR	✓	✓	✓	10
18	PANI	✓	×		
19	PCAR	✓	✓	✓	11
20	PSDN	✓	✓	✓	12
21	PSGO	✓	×		
22	ROTI	✓	✓	✓	13
23	SKBM	✓	×		
24	SKLT	✓	✓	✓	14
25	STTP	✓	✓	✓	15

26	ULTJ	✓	✓	✓	16
27	GGRM	✓	✓	✓	17
28	HMSF	✓	✓	✓	18
29	ITIC	✓	×		
30	RMBA	✓	✓	✓	19
31	WIIM	✓	✓	✓	20
32	DVLA	✓	✓	✓	21
33	INAF	✓	✓	✓	22
34	KAEF	✓	✓	✓	23
35	KLBF	✓	✓	✓	24
36	MERK	✓	✓	✓	25
37	PEHA	✓	✓	✓	26
38	SCPI	✓	✓	✓	27
39	SIDO	✓	✓	✓	28
40	PYFA	✓	✓	✓	29
41	TSPC	✓	✓	✓	30
42	ADES	✓	✓	✓	31
43	KINO	✓	✓	✓	32
44	KPAS	✓	×		
45	MBTO	✓	✓	✓	33
46	MRAT	✓	✓	✓	34
47	TCID	✓	✓	✓	35
48	UNVR	✓	✓	✓	36
49	CINT	✓	✓	✓	37
50	KICI	✓	✓	✓	38
51	LMPI	✓	✓	✓	39
52	WOOD	✓	✓	✓	40
53	HRTA	✓	✓	✓	41

Lampiran 2 : Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
6	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	PT Multi Bintang indonesia Tbk
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
11	PCAR	PT Pratama Cakrawala Abadi Tbk
12	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
15	STTP	PT Siantar Top Tbk
16	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry
17	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
18	HMSP	PT Hm Sampoerna Tbk
19	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk
20	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
21	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
22	INAF	PT Indofarma Tbk
23	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
24	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
25	MERK	PT Merck Tbk
26	PEHA	PT Phapros Tbk
27	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
28	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

29	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
30	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
31	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
32	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
33	MBTO	PT Martina Berto Tbk
34	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
35	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
36	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
37	CINT	PT Chitose International Tbk
38	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
39	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
40	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
41	HRTA	PT Hartadinata Tbk

Lampiran 3 : Daftar Data Variabel Penelitian

1. Audit Report Lag

No	Kode Perusahaan	2017			2018			2019		
		Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	Audit Report Lag	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	Audit Report Lag	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	Audit Report Lag
1	ALTO	4-Apr-18	31-Dec-17	94	10-Apr-19	31-Dec-18	100	17-Apr-20	31-Dec-19	108
2	CAMP	29-Mar-18	31-Dec-17	88	29-Mar-19	31-Dec-18	88	24-Apr-20	31-Dec-19	115
3	CEKA	7-Mar-18	31-Dec-17	66	15-Mar-19	31-Dec-18	74	19-Mar-20	31-Dec-19	79
4	CLEO	9-Mar-18	31-Dec-17	68	8-Mar-19	31-Dec-18	67	9-Mar-20	31-Dec-19	69
5	DLTA	26-Mar-18	31-Dec-17	85	28-Mar-19	31-Dec-18	87	20-Mar-20	31-Dec-19	80
6	HOKI	23-Mar-18	31-Dec-17	82	25-Mar-19	31-Dec-18	84	30-Mar-20	31-Dec-19	90
7	ICBP	16-Mar-18	31-Dec-17	75	19-Mar-19	31-Dec-18	78	20-Mar-20	31-Dec-19	80
8	INDF	16-Mar-18	31-Dec-17	75	19-Mar-19	31-Dec-18	78	20-Mar-20	31-Dec-19	80
9	MLBI	22-Feb-18	31-Dec-17	53	15-Feb-19	31-Dec-18	46	21-Feb-20	31-Dec-19	52
10	MYOR	15-Mar-18	31-Dec-17	74	15-Mar-19	31-Dec-18	74	30-Mar-20	31-Dec-19	90
11	PCAR	2-Apr-18	31-Dec-17	92	28-Mar-19	31-Dec-18	87	20-May-20	31-Dec-19	141
12	PSDN	26-Mar-18	31-Dec-17	85	21-Mar-19	31-Dec-18	80	30-Mar-20	31-Dec-19	90
13	ROTI	26-Mar-18	31-Dec-17	85	13-Mar-19	31-Dec-18	72	28-Feb-20	31-Dec-19	59
14	SKLT	14-Mar-18	31-Dec-17	73	12-Mar-19	31-Dec-18	71	12-Mar-20	31-Dec-19	72
15	STTP	6-Jun-18	31-Dec-17	157	30-Mar-19	31-Dec-18	89	27-May-20	31-Dec-19	148
16	ULTJ	21-Mar-18	31-Dec-17	80	25-Mar-19	31-Dec-18	84	20-Mar-20	31-Dec-19	80
17	GGRM	26-Mar-18	31-Dec-17	85	25-Mar-19	31-Dec-18	84	23-Mar-20	31-Dec-19	83
18	HMSP	6-Mar-18	31-Dec-17	65	21-Mar-19	31-Dec-18	80	30-Mar-20	31-Dec-19	90

19	RMBA	26-Mar-18	31-Dec-17	85	28-Mar-19	31-Dec-18	87	18-Mar-20	31-Dec-19	78
20	WIIM	22-Mar-18	31-Dec-17	81	18-Mar-19	31-Dec-18	77	27-Apr-20	31-Dec-19	118
21	DVLA	9-Mar-18	31-Dec-17	68	22-Mar-19	31-Dec-18	81	30-Mar-20	31-Dec-19	90
22	INAF	12-Mar-18	31-Dec-17	71	28-Mar-19	31-Dec-18	87	30-Jun-20	31-Dec-19	182
23	KAEF	19-Feb-18	31-Dec-17	50	22-Feb-19	31-Dec-18	53	13-Mar-20	31-Dec-19	73
24	KLBF	23-Mar-18	31-Dec-17	82	27-Mar-19	31-Dec-18	86	27-Mar-20	31-Dec-19	87
25	MERK	1-Mar-18	31-Dec-17	60	15-Mar-19	31-Dec-18	74	9-Mar-20	31-Dec-19	69
26	PEHA	12-Feb-18	31-Dec-17	43	11-Feb-19	31-Dec-18	42	12-Mar-20	31-Dec-19	72
27	SCPI	4-May-18	31-Dec-17	124	29-Apr-19	31-Dec-18	119	31-Mar-20	31-Dec-19	91
28	SIDO	28-Mar-18	31-Dec-17	87	15-Feb-19	31-Dec-18	46	10-Feb-20	31-Dec-19	41
29	PYFA	14-Mar-18	31-Dec-17	73	18-Mar-19	31-Dec-18	77	18-Mar-20	31-Dec-19	78
30	TSPC	16-Mar-18	31-Dec-17	75	15-Mar-19	31-Dec-18	74	16-Mar-20	31-Dec-19	76
31	ADES	23-Mar-18	31-Dec-17	82	15-Mar-19	31-Dec-18	74	27-Mar-20	31-Dec-19	87
32	KINO	20-Mar-18	31-Dec-17	79	25-Mar-19	31-Dec-18	84	30-Mar-20	31-Dec-19	90
33	MBTO	27-Mar-18	31-Dec-17	86	13-Mar-19	31-Dec-18	72	27-Mar-20	31-Dec-19	87
34	MRAT	20-Mar-18	31-Dec-17	79	18-Apr-19	31-Dec-18	108	27-May-20	31-Dec-19	148
35	TCID	2-Mar-18	31-Dec-17	61	1-Mar-19	31-Dec-18	60	28-Feb-20	31-Dec-19	59
36	UNVR	26-Feb-18	31-Dec-17	57	31-Jan-19	31-Dec-18	31	29-Jan-20	31-Dec-19	29
37	CINT	20-Mar-18	31-Dec-17	79	15-Mar-19	31-Dec-18	74	23-Mar-20	31-Dec-19	83
38	KICI	6-Mar-18	31-Dec-17	65	8-Mar-19	31-Dec-18	67	6-Mar-20	31-Dec-19	66
39	LMPI	2-Apr-18	31-Dec-17	92	22-Mar-19	31-Dec-18	81	23-Mar-20	31-Dec-19	83
40	WOOD	22-Mar-18	31-Dec-17	81	22-Mar-19	31-Dec-18	81	20-Apr-20	31-Dec-19	111
41	HRTA	27-Mar-18	31-Dec-17	86	27-Mar-19	31-Dec-18	86	18-May-20	31-Dec-19	139

2. Profitabilitas (ROA)

No	Kode Perusahaan	2017			2018			2019		
		Laba Bersih	Total Asset	ROA	Laba Bersih	Total Asset	ROA	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	ALTO	-Rp 62.849.581.665	Rp 1.109.383.971.111	-0,0567	-Rp 33.021.220.862	Rp 1.109.843.522.344	-0,0298	-Rp 7.383.289.239	Rp 1.103.450.087.164	-0,0067
2	CAMP	Rp 43.421.734.614	Rp 1.211.184.522.659	0,0359	Rp 61.947.295.689	Rp 1.004.275.813.783	0,0617	Rp 76.758.829.457	Rp 1.057.529.235.985	0,0726
3	CEKA	Rp 107.420.886.839	Rp 1.392.636.444.501	0,0771	Rp 92.649.656.775	Rp 1.168.956.042.706	0,0793	Rp 215.459.200.242	Rp 1.393.079.542.074	0,1547
4	CLEO	Rp 50.173.730.829	Rp 660.917.775.322	0,0759	Rp 63.508.941.729	Rp 833.933.861.594	0,0762	Rp 130.756.461.708	Rp 1.245.144.303.719	0,1050
5	DLTA	Rp 279.772.635.000	Rp 1.340.842.765.000	0,2087	Rp 338.129.985.000	Rp 1.523.517.170.000	0,2219	Rp 317.815.177.000	Rp 1.425.983.722.000	0,2229
6	HOKI	Rp 47.964.112.940	Rp 576.963.542.579	0,0831	Rp 90.195.136.265	Rp 758.846.556.031	0,1189	Rp 103.723.133.972	Rp 848.676.035.300	0,1222
7	ICBP	Rp 3.543.173.000.000	Rp 31.619.514.000.000	0,1121	Rp 4.658.781.000.000	Rp 34.367.153.000.000	0,1356	Rp 5.360.029.000.000	Rp 38.709.314.000.000	0,1385
8	INDF	Rp 5.097.264.000.000	Rp 88.400.877.000.000	0,0577	Rp 4.961.851.000.000	Rp 96.537.796.000.000	0,0514	Rp 5.902.729.000.000	Rp 96.198.559.000.000	0,0614
9	MLBI	Rp 1.322.067.000.000	Rp 2.510.078.000.000	0,5267	Rp 1.224.807.000.000	Rp 2.889.501.000.000	0,4239	Rp 1.206.059.000.000	Rp 2.896.950.000.000	0,4163
10	MYOR	Rp 1.630.953.830.893	Rp 14.915.849.800.251	0,1093	Rp 1.760.434.280.304	Rp 17.591.706.426.634	0,1001	Rp 2.039.404.206.764	Rp 19.037.918.806.473	0,1071
11	PCAR	Rp 370.909.777	Rp 140.807.574.026	0,0100	-Rp 8.385.167.515	Rp 117.423.511.774	-0,0714	-Rp 10.257.599.104	Rp 127.735.501.555	-0,0803
12	PSDN	Rp 32.172.307.135	Rp 691.014.455.523	0,0466	-Rp 46.599.426.588	Rp 697.657.400.651	-0,0668	-Rp 25.762.573.884	Rp 763.492.320.252	-0,0337
13	ROTI	Rp 135.364.021.139	Rp 4.559.573.709.411	0,0297	Rp 127.171.436.363	Rp 4.393.810.380.883	0,0289	Rp 236.518.557.420	Rp 4.682.083.844.951	0,0505
14	SKLT	Rp 22.970.715.348	Rp 636.284.210.210	0,0361	Rp 31.954.131.252	Rp 747.293.725.435	0,0428	Rp 44.943.627.900	Rp 790.845.543.826	0,0568
15	STTP	Rp 216.024.079.834	Rp 2.342.432.443.196	0,0922	Rp 255.088.886.019	Rp 2.631.189.810.030	0,0969	Rp 482.590.522.840	Rp 2.881.563.083.954	0,1675
16	ULTJ	Rp 718.402.000.000	Rp 5.175.896.000.000	0,1388	Rp 701.607.000.000	Rp 5.555.871.000.000	0,1263	Rp 1.035.865.000.000	Rp 6.608.422.000.000	0,1567
17	GGRM	Rp 7.755.347.000.000	Rp 66.759.930.000.000	0,1162	Rp 7.793.068.000.000	Rp 69.097.219.000.000	0,1128	Rp 10.880.704.000.000	Rp 78.647.274.000.000	0,1383
18	HMSP	Rp 12.670.534.000.000	Rp 43.141.063.000.000	0,2937	Rp 13.538.418.000.000	Rp 46.602.420.000.000	0,2905	Rp 13.721.513.000.000	Rp 50.902.806.000.000	0,2696
19	RMBA	-Rp 480.063.000.000	Rp 14.083.598.000.000	-0,0341	-Rp 608.463.000.000	Rp 14.879.589.000.000	-0,0409	Rp 50.612.000.000	Rp 17.000.330.000.000	0,0100
20	WIIM	Rp 40.589.790.851	Rp 1.225.712.093.041	0,0331	Rp 51.142.850.919	Rp 1.255.573.914.558	0,0407	Rp 27.328.091.481	Rp 1.299.521.608.556	0,0210
21	DVLA	Rp 162.249.293.000	Rp 1.640.886.147.000	0,0989	Rp 200.651.968.000	Rp 1.682.821.739.000	0,1192	Rp 221.783.249.000	Rp 1.829.960.714.000	0,1212

22	INAF	-Rp 46.284.759.301	Rp 1.529.874.782.290	-0,0303	-Rp 32.736.482.313	Rp 1.442.350.608.575	-0,0227	Rp 7.961.966.026	Rp 1.383.935.194.386	0,0058
23	KAEF	Rp 331.707.917.461	Rp 6.096.148.972.534	0,0544	Rp 401.792.808.948	Rp 9.460.427.317.681	0,0425	Rp 15.890.439.000	Rp 18.352.877.132.000	0,0100
24	KLBF	Rp 2.453.251.410.604	Rp 16.616.239.416.335	0,1476	Rp 2.497.261.964.757	Rp 18.146.206.145.369	0,1376	Rp 2.537.601.823.645	Rp 20.264.726.862.584	0,1252
25	MERK	Rp 144.677.294.000	Rp 847.006.544.000	0,1708	Rp 1.163.324.165.000	Rp 1.263.113.689.000	0,9210	Rp 78.256.797.000	Rp 901.060.986.000	0,0868
26	PEHA	Rp 125.266.061	Rp 1.175.935.585	0,1065	Rp 133.292.514	Rp 1.868.663.546	0,0713	Rp 102.310.124	Rp 2.096.719.180	0,0488
27	SCPI	Rp 122.515.010.000	Rp 1.354.104.356.000	0,0905	Rp 127.091.642.000	Rp 1.635.702.779.000	0,0777	Rp 112.652.526.000	Rp 1.417.704.185.000	0,0795
28	SIDO	Rp 533.799.000.000	Rp 3.158.198.000.000	0,1690	Rp 663.849.000.000	Rp 3.337.628.000.000	0,1989	Rp 807.689.000.000	Rp 3.536.898.000.000	0,2284
29	PYFA	Rp 7.127.402.168	Rp 159.563.931.041	0,0447	Rp 8.447.447.988	Rp 187.057.163.854	0,0452	Rp 9.342.718.039	Rp 190.786.208.250	0,0490
30	TSPC	Rp 557.339.581.996	Rp 7.434.900.309.021	0,0750	Rp 540.378.145.887	Rp 7.869.975.060.326	0,0687	Rp 595.154.912.874	Rp 8.372.769.580.743	0,0711
31	ADES	Rp 38.242.000.000	Rp 840.236.000.000	0,0455	Rp 52.958.000.000	Rp 881.275.000.000	0,0601	Rp 83.885.000.000	Rp 822.375.000.000	0,1020
32	KINO	Rp 109.696.001.798	Rp 3.237.595.219.274	0,0339	Rp 150.116.045.042	Rp 3.592.164.205.408	0,0418	Rp 515.603.339.649	Rp 4.695.764.958.883	0,1098
33	MBTO	-Rp 24.690.826.118	Rp 780.669.761.787	-0,0316	-Rp 114.131.026.847	Rp 648.016.880.325	-0,1761	-Rp 66.945.894.110	Rp 591.063.928.037	-0,1133
34	MRAT	-Rp 1.283.332.109	Rp 497.354.419.089	0,0100	-Rp 2.256.476.497	Rp 511.887.783.867	0,0100	Rp 131.836.668	Rp 532.762.947.995	0,0100
35	TCID	Rp 179.126.382.068	Rp 2.361.807.189.430	0,0758	Rp 173.049.442.756	Rp 2.445.143.511.801	0,0708	Rp 145.149.344.561	Rp 2.551.192.620.939	0,0569
36	UNVR	Rp 7.004.562.000.000	Rp 18.906.413.000.000	0,3705	Rp 9.109.445.000.000	Rp 19.552.970.000.000	0,4659	Rp 7.392.837.000.000	Rp 20.649.371.000.000	0,3580
37	CINT	Rp 29.648.261.092	Rp 476.577.841.605	0,0622	Rp 13.554.152.161	Rp 491.382.035.136	0,0276	Rp 7.221.065.916	Rp 521.493.784.876	0,0138
38	KICI	Rp 7.946.916.114	Rp 149.420.009.884	0,0532	-Rp 873.742.659	Rp 154.088.747.766	-0,0057	-Rp 3.172.619.509	Rp 152.818.996.760	-0,0208
39	LMPI	-Rp 31.140.558.174	Rp 834.548.374.286	-0,0373	-Rp 46.390.704.290	Rp 786.704.752.983	-0,0590	-Rp 41.669.593.909	Rp 737.642.257.697	-0,0565
40	WOOD	Rp 171.431.807.795	Rp 3.843.002.133.341	0,0446	Rp 242.010.106.249	Rp 4.588.497.407.410	0,0527	Rp 218.064.313.042	Rp 5.515.384.761.490	0,0395
41	HRTA	Rp 110.301.225.571	Rp 1.418.447.342.330	0,0778	Rp 123.393.863.438	Rp 1.537.031.552.479	0,0803	Rp 149.990.636.633	Rp 2.311.190.054.987	0,0649

3. Leverage (DER)

No	Kode Perusahaan	2017			2018			2019		
		Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
1	ALTO	Rp 690.099.182.411	Rp 419.284.788.700	1,6459	Rp 722.716.844.799	Rp 387.126.677.545	1,8669	Rp 722.719.563.550	Rp 380.730.523.614	1,8982
2	CAMP	Rp 373.272.941.443	Rp 837.911.581.216	0,4455	Rp 118.853.215.128	Rp 885.422.598.655	0,1342	Rp 122.136.752.135	Rp 935.392.483.850	0,1306
3	CEKA	Rp 489.592.257.434	Rp 903.044.187.067	0,5422	Rp 192.308.466.864	Rp 976.647.575.842	0,1969	Rp 261.784.845.240	Rp 1.131.294.696.834	0,2314
4	CLEO	Rp 362.948.247.159	Rp 297.969.528.163	1,2181	Rp 198.455.391.702	Rp 635.478.469.892	0,3123	Rp 478.844.867.693	Rp 766.299.436.026	0,6249
5	DLTA	Rp 196.197.372.000	Rp 1.144.645.393.000	0,1714	Rp 239.353.356.000	Rp 1.284.163.814.000	0,1864	Rp 212.420.390.000	Rp 1.213.563.332.000	0,1750
6	HOKI	Rp 100.983.030.820	Rp 475.980.511.759	0,2122	Rp 195.678.977.792	Rp 563.167.578.239	0,3475	Rp 207.108.590.481	Rp 641.567.444.819	0,3228
7	ICBP	Rp 11.295.184.000.000	Rp 20.324.330.000.000	0,5557	Rp 11.660.003.000.000	Rp 22.707.150.000.000	0,5135	Rp 12.038.210.000.000	Rp 26.671.104.000.000	0,4514
8	INDF	Rp 41.298.111.000.000	Rp 47.102.766.000.000	0,8768	Rp 46.620.996.000.000	Rp 49.916.800.000.000	0,9340	Rp 41.996.071.000.000	Rp 54.202.488.000.000	0,7748
9	MLBI	Rp 1.445.173.000.000	Rp 1.064.905.000.000	1,3571	Rp 1.721.965.000.000	Rp 1.601.976.000.000	1,0749	Rp 1.750.943.000.000	Rp 1.146.007.000.000	1,5279
10	MYOR	Rp 7.561.503.434.179	Rp 7.354.346.366.072	1,0282	Rp 9.049.161.944.940	Rp 8.542.544.481.694	1,0593	Rp 9.137.978.611.155	Rp 9.899.940.195.318	0,9230
11	PCAR	Rp 44.941.281.196	Rp 95.866.292.829	0,4688	Rp 28.973.210.457	Rp 88.450.301.317	0,3276	Rp 40.503.414.153	Rp 84.232.092.403	0,4809
12	PSDN	Rp 391.494.545.680	Rp 299.519.909.843	1,3071	Rp 454.760.270.998	Rp 242.897.129.653	1,8722	Rp 587.528.831.446	Rp 175.963.488.806	3,3389
13	ROTI	Rp 1.739.467.993.982	Rp 2.820.105.715.429	0,6168	Rp 1.476.909.260.772	Rp 2.916.901.120.111	0,5063	Rp 1.589.486.465.854	Rp 3.092.597.379.097	0,5140
14	SKLT	Rp 328.714.435.982	Rp 307.569.774.228	1,0687	Rp 408.057.718.435	Rp 339.236.007.000	1,2029	Rp 410.463.595.860	Rp 380.381.947.966	1,0791
15	STTP	Rp 957.660.374.836	Rp 1.384.772.068.360	0,6916	Rp 984.801.863.078	Rp 1.646.387.946.952	0,5982	Rp 733.556.075.974	Rp 2.148.007.007.980	0,9415
16	ULTJ	Rp 978.185.000.000	Rp 4.197.711.000.000	0,2330	Rp 780.915.000.000	Rp 4.774.956.000.000	0,8635	Rp 953.283.000.000	Rp 5.655.139.000.000	0,1686
17	GGRM	Rp 24.572.266.000.000	Rp 42.187.664.000.000	0,5825	Rp 23.963.934.000.000	Rp 45.133.285.000.000	0,5310	Rp 27.716.516.000.000	Rp 54.971.273.000.000	0,5042
18	HMSP	Rp 9.028.078.000.000	Rp 34.112.985.000.000	0,2647	Rp 11.244.167.000.000	Rp 35.358.253.000.000	0,3180	Rp 15.223.076.000.000	Rp 35.679.730.000.000	0,4267
19	RMBA	Rp 5.159.928.000.000	Rp 8.923.670.000.000	0,5782	Rp 6.513.618.000.000	Rp 8.365.971.000.000	0,7786	Rp 8.598.687.000.000	Rp 8.401.643.000.000	1,0235
20	WIIM	Rp 247.620.731.930	Rp 978.091.361.111	0,2532	Rp 250.337.111.893	Rp 1.005.236.802.665	0,2490	Rp 266.351.031.079	Rp 1.033.170.577.477	0,2578
21	DVLA	Rp 524.586.078.000	Rp 1.116.300.069.000	0,4699	Rp 482.559.876.000	Rp 1.200.261.863.000	0,4020	Rp 523.881.726.000	Rp 1.306.078.988.000	0,4011

22	INAF	Rp 880.857.598.586	Rp 626.409.897.704	1,4062	Rp 945.703.748.717	Rp 496.646.859.858	1,9042	Rp 878.999.867.350	Rp 504.935.327.036	1,7408
23	KAEF	Rp 3.523.628.217.406	Rp 2.572.520.755.128	1,3697	Rp 6.103.967.687.830	Rp 3.356.459.729.851	1,8186	Rp 10.939.950.304.000	Rp 7.412.926.828.000	1,4758
24	KLBF	Rp 2.722.207.633.646	Rp 13.894.031.782.689	0,1959	Rp 2.851.611.349.015	Rp 15.294.594.796.354	0,1864	Rp 3.559.144.386.553	Rp 16.705.582.476.031	0,2131
25	MERK	Rp 231.569.103.000	Rp 615.437.441.000	0,3763	Rp 744.833.288.000	Rp 518.280.401.000	1,4371	Rp 307.049.328.000	Rp 594.011.658.000	0,5169
26	PEHA	Rp 474.545.233	Rp 701.390.352	0,6766	Rp 1.078.865.209	Rp 789.798.337	1,3660	Rp 1.275.109.831	Rp 821.609.349	1,5520
27	SCPI	Rp 996.954.246.000	Rp 357.150.110.000	2,7914	Rp 1.133.297.452.000	Rp 502.405.327.000	2,2557	Rp 800.703.906.000	Rp 617.000.279.000	1,2977
28	SIDO	Rp 262.333.000.000	Rp 2.895.865.000.000	0,0906	Rp 435.014.000.000	Rp 2.902.614.000.000	0,1499	Rp 472.191.000.000	Rp 3.064.707.000.000	0,1541
29	PYFA	Rp 50.707.930.330	Rp 108.856.000.711	0,4658	Rp 68.129.603.054	Rp 118.927.560.800	0,5729	Rp 66.060.214.687	Rp 124.725.993.563	0,9296
30	TSPC	Rp 2.352.891.899.876	Rp 5.082.008.409.145	0,4630	Rp 2.437.126.989.832	Rp 5.432.848.070.494	0,4486	Rp 2.581.733.610.850	Rp 5.791.035.969.893	0,4458
31	ADES	Rp 417.225.000.000	Rp 423.011.000.000	0,9863	Rp 399.361.000.000	Rp 481.914.000.000	0,8287	Rp 254.438.000.000	Rp 567.937.000.000	0,4480
32	KINO	Rp 1.182.424.339.165	Rp 2.055.170.880.109	0,5753	Rp 1.405.264.079.012	Rp 2.186.900.126.396	0,6426	Rp 1.992.902.779.331	Rp 2.702.862.179.552	0,7373
33	MBTO	Rp 367.927.139.244	Rp 412.742.622.543	0,8914	Rp 347.517.123.452	Rp 300.499.756.873	1,1565	Rp 355.892.726.298	Rp 235.171.201.739	1,5133
34	MRAT	Rp 130.623.005.085	Rp 366.731.414.004	0,3562	Rp 143.913.787.087	Rp 367.973.996.780	0,7911	Rp 164.121.422.945	Rp 368.641.525.050	0,9452
35	TCID	Rp 503.480.853.006	Rp 1.858.326.336.424	0,2709	Rp 472.680.346.662	Rp 1.972.463.165.139	0,2396	Rp 532.048.803.777	Rp 2.019.143.817.162	0,1635
36	UNVR	Rp 13.733.025.000.000	Rp 5.173.388.000.000	2,6546	Rp 11.944.837.000.000	Rp 7.578.133.000.000	1,5762	Rp 15.367.509.000.000	Rp 5.281.862.000.000	2,9095
37	CINT	Rp 94.304.081.659	Rp 382.273.759.946	0,2467	Rp 102.703.457.308	Rp 388.678.577.828	0,2642	Rp 131.822.380.207	Rp 389.671.404.669	0,3383
38	KICI	Rp 57.921.570.888	Rp 91.498.438.996	0,6330	Rp 59.439.145.864	Rp 94.649.601.902	0,6280	Rp 65.463.957.074	Rp 87.355.039.686	0,7494
39	LMPI	Rp 458.292.046.535	Rp 376.256.327.751	1,2180	Rp 456.214.088.287	Rp 330.490.664.696	1,3804	Rp 448.320.875.981	Rp 289.321.381.716	1,5496
40	WOOD	Rp 1.930.378.027.661	Rp 1.912.624.105.680	1,0093	Rp 2.138.457.692.658	Rp 2.450.039.514.752	0,8728	Rp 2.811.776.373.408	Rp 2.703.608.388.082	1,0400
41	HRTA	Rp 421.931.875.525	Rp 996.515.466.805	0,4234	Rp 444.308.333.455	Rp 1.092.723.219.024	0,4066	Rp 1.099.943.156.591	Rp 1.211.898.396.000	0,9076

4. Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2017		2018		2019	
		Total Asset	Ln	Total Asset	Ln	Total Asset	Ln
1	ALTO	Rp 1.109.383.971.111	27,7348	Rp 1.109.843.522.344	27,7352	Rp 1.103.450.087.164	27,7295
2	CAMP	Rp 1.211.184.522.659	27,8226	Rp 1.004.275.813.783	27,6353	Rp 1.057.529.235.985	27,6870
3	CEKA	Rp 1.392.636.444.501	27,9622	Rp 1.168.956.042.706	27,7871	Rp 1.393.079.542.074	27,9625
4	CLEO	Rp 660.917.775.322	27,2169	Rp 833.933.861.594	27,4494	Rp 1.245.144.303.719	27,8503
5	DLTA	Rp 1.340.842.765.000	27,9243	Rp 1.523.517.170.000	28,0520	Rp 1.425.983.722.000	27,9859
6	HOKI	Rp 576.963.542.579	27,0810	Rp 758.846.556.031	27,3551	Rp 848.676.035.300	27,4669
7	ICBP	Rp 31.619.514.000.000	31,0848	Rp 34.367.153.000.000	31,1681	Rp 38.709.314.000.000	31,2871
8	INDF	Rp 88.400.877.000.000	32,1129	Rp 96.537.796.000.000	32,2010	Rp 96.198.559.000.000	32,1974
9	MLBI	Rp 2.510.078.000.000	28,5513	Rp 2.889.501.000.000	28,6921	Rp 2.896.950.000.000	28,6947
10	MYOR	Rp 14.915.849.800.251	30,3334	Rp 17.591.706.426.634	30,4984	Rp 19.037.918.806.473	30,5775
11	PCAR	Rp 140.807.574.026	25,6707	Rp 117.423.511.774	25,4891	Rp 127.735.501.555	25,5732
12	PSDN	Rp 691.014.455.523	27,2614	Rp 697.657.400.651	27,2710	Rp 763.492.320.252	27,3612
13	ROTI	Rp 4.559.573.709.411	29,1483	Rp 4.393.810.380.883	29,1112	Rp 4.682.083.844.951	29,1748
14	SKLT	Rp 636.284.210.210	27,1789	Rp 747.293.725.435	27,3397	Rp 790.845.543.826	27,3964
15	STTP	Rp 2.342.432.443.196	28,4822	Rp 2.631.189.810.030	28,9985	Rp 2.881.563.083.954	28,6894
16	ULTJ	Rp 5.175.896.000.000	29,2750	Rp 5.555.871.000.000	29,3459	Rp 6.608.422.000.000	29,5194
17	GGRM	Rp 66.759.930.000.000	31,8321	Rp 69.097.219.000.000	31,8665	Rp 78.647.274.000.000	31,9960
18	HMSP	Rp 43.141.063.000.000	31,3955	Rp 46.602.420.000.000	31,4727	Rp 50.902.806.000.000	31,5609
19	RMBA	Rp 14.083.598.000.000	30,2760	Rp 14.879.589.000.000	30,3310	Rp 17.000.330.000.000	30,4643
20	WIIM	Rp 1.225.712.093.041	27,8345	Rp 1.255.573.914.558	27,8586	Rp 1.299.521.608.556	27,8930
21	DVLA	Rp 1.640.886.147.000	28,1263	Rp 1.682.821.739.000	28,1515	Rp 1.829.960.714.000	28,2353
22	INAF	Rp 1.529.874.782.290	28,0562	Rp 1.442.350.608.575	27,9973	Rp 1.383.935.194.386	27,9560
23	KAEF	Rp 6.096.148.972.534	29,4387	Rp 9.460.427.317.681	29,8781	Rp 18.352.877.132.000	30,5408
24	KLBF	Rp 16.616.239.416.335	30,4414	Rp 18.146.206.145.369	30,5295	Rp 20.264.726.862.584	30,6399
25	MERK	Rp 847.006.544.000	27,4650	Rp 1.263.113.689.000	27,8646	Rp 901.060.986.000	27,5268
26	PEHA	Rp 1.175.935.585	20,8853	Rp 1.868.663.546	21,3485	Rp 2.096.719.180	21,4636
27	SCPI	Rp 1.354.104.356.000	27,9342	Rp 1.635.702.779.000	28,1231	Rp 1.417.704.185.000	27,9801

28	SIDO	Rp 3.158.198.000.000	28,7810	Rp 3.337.628.000.000	28,8363	Rp 3.536.898.000.000	28,8943
29	PYFA	Rp 159.563.931.041	25,7957	Rp 187.057.163.854	25,9547	Rp 190.786.208.250	25,9744
30	TSPC	Rp 7.434.900.309.021	29,6372	Rp 7.869.975.060.326	29,6941	Rp 8.372.769.580.743	29,7560
31	ADES	Rp 840.236.000.000	27,4569	Rp 881.275.000.000	27,5046	Rp 822.375.000.000	27,4355
32	KINO	Rp 3.237.595.219.274	28,8059	Rp 3.592.164.205.408	28,9098	Rp 4.695.764.958.883	29,1777
33	MBTO	Rp 780.669.761.787	27,3834	Rp 648.016.880.325	27,1972	Rp 591.063.928.037	27,1052
34	MRAT	Rp 497.354.419.089	26,9326	Rp 511.887.783.867	26,4614	Rp 532.762.947.995	27,0013
35	TCID	Rp 2.361.807.189.430	28,4904	Rp 2.445.143.511.801	28,5251	Rp 2.551.192.620.939	28,5676
36	UNVR	Rp 18.906.413.000.000	30,5705	Rp 19.552.970.000.000	30,6041	Rp 20.649.371.000.000	30,6587
37	CINT	Rp 476.577.841.605	26,8899	Rp 491.382.035.136	26,9205	Rp 521.493.784.876	26,9800
38	KICI	Rp 149.420.009.884	25,7300	Rp 154.088.747.766	25,7608	Rp 152.818.996.760	25,7525
39	LMPI	Rp 834.548.374.286	27,4502	Rp 786.704.752.983	27,3911	Rp 737.642.257.697	27,3267
40	WOOD	Rp 3.843.002.133.341	28,9773	Rp 4.588.497.407.410	29,1546	Rp 5.515.384.761.490	29,3386
41	HRTA	Rp 1.418.447.342.330	27,9806	Rp 1.537.031.552.479	28,0609	Rp 2.311.190.054.987	28,4688

5. Umur Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2017			2018			2019		
		Tahun Tutup Buku	Tahun Pendirian	Umur	Tahun Tutup Buku	Tahun Pendirian	Umur	Tahun Tutup Buku	Tahun Pendirian	Umur
1	ALTO	2017	1997	20	2018	1997	21	2019	1997	22
2	CAMP	2017	1972	45	2018	1972	46	2019	1972	47
3	CEKA	2017	1988	29	2018	1988	30	2019	1988	31
4	CLEO	2017	1988	29	2018	1988	30	2019	1988	31
5	DLTA	2017	1970	47	2018	1970	48	2019	1970	49
6	HOKI	2017	2003	14	2018	2003	15	2019	2003	16
7	ICBP	2017	1990	27	2018	1990	28	2019	1990	29
8	INDF	2017	1990	27	2018	1990	28	2019	1990	29
9	MLBI	2017	1929	88	2018	1929	89	2019	1929	90
10	MYOR	2017	1977	40	2018	1977	41	2019	1977	42
11	PCAR	2017	2014	3	2018	2014	4	2019	2014	5
12	PSDN	2017	1974	43	2018	1974	44	2019	1974	45
13	ROTI	2017	1995	22	2018	1995	23	2019	1995	24
14	SKLT	2017	1976	41	2018	1976	42	2019	1976	43
15	STTP	2017	1972	45	2018	1972	46	2019	1972	47
16	ULTJ	2017	1971	46	2018	1971	47	2019	1971	48
17	GGRM	2017	1958	59	2018	1958	60	2019	1958	61
18	HMSP	2017	1913	104	2018	1913	105	2019	1913	106
19	RMBA	2017	1930	87	2018	1930	88	2019	1930	89
20	WIIM	2017	1994	23	2018	1994	24	2019	1994	25
21	DVLA	2017	1976	41	2018	1976	42	2019	1976	43
22	INAF	2017	1918	99	2018	1918	100	2019	1918	101
23	KAEF	2017	1971	46	2018	1971	47	2019	1971	48
24	KLBF	2017	1966	51	2018	1966	52	2019	1966	53
25	MERK	2017	1970	47	2018	1970	48	2019	1970	49
26	PEHA	2017	1954	63	2018	1954	64	2019	1954	65
27	SCPI	2017	1972	45	2018	1972	46	2019	1972	47

28	SIDO	2017	1975	42	2018	1975	43	2019	1975	44
29	PYFA	2017	1976	41	2018	1976	42	2019	1976	43
30	TSPC	2017	1953	64	2018	1953	65	2019	1953	66
31	ADES	2017	1985	32	2018	1985	33	2019	1985	34
32	KINO	2017	1999	18	2018	1999	19	2019	1999	20
33	MBTO	2017	1977	40	2018	1977	41	2019	1977	42
34	MRAT	2017	1978	39	2018	1978	40	2019	1978	41
35	TCID	2017	1969	48	2018	1969	49	2019	1969	50
36	UNVR	2017	1933	84	2018	1933	85	2019	1933	86
37	CINT	2017	1978	39	2018	1978	40	2019	1978	41
38	KICI	2017	1974	43	2018	1974	44	2019	1974	45
39	LMPI	2017	1976	41	2018	1976	42	2019	1976	43
40	WOOD	2017	1989	28	2018	1989	29	2019	1989	30
41	HRTA	2017	2003	14	2018	2003	15	2019	2003	16

6. Opini Audit

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019
		Opini Audit	Opini Audit	Opini Audit
1	ALTO	1	1	1
2	CAMP	1	1	0
3	CEKA	1	1	1
4	CLEO	1	1	1
5	DLTA	1	1	1
6	HOKI	1	1	1
7	ICBP	1	1	1
8	INDF	1	1	1
9	MLBI	1	1	0
10	MYOR	1	1	1
11	PCAR	1	1	0
12	PSDN	1	1	1
13	ROTI	1	1	1
14	SKLT	1	1	1
15	STTP	1	1	1
16	ULTJ	1	0	1
17	GGRM	1	1	1
18	HMSP	1	1	1
19	RMBA	1	1	0
20	WIIM	1	1	1
21	DVLA	1	1	1
22	INAF	1	0	1
23	KAEF	0	1	1
24	KLBF	1	1	1
25	MERK	1	0	1
26	PEHA	1	0	1
27	SCPI	1	1	1

28	SIDO	1	1	1
29	PYFA	1	1	1
30	TSPC	1	1	1
31	ADES	1	1	1
32	KINO	1	1	1
33	MBTO	1	1	1
34	MRAT	1	1	1
35	TCID	1	1	1
36	UNVR	1	1	0
37	CINT	1	1	1
38	KICI	1	1	1
39	LMPI	0	0	0
40	WOOD	1	1	1
41	HRTA	1	1	1

Lampiran 4 : Hasil Output Eviews 9

1. Statistik Deskriptif

Date: 03/10/21
 Time:09:33
 Sample: 2017 2019

	ARL_Y	PRO_X1	LEV_X2	UKURAN_X3	UMUR_X4	OPINI_X5
Mean	81.42276	0.090469	0.818806	28.35594	45.00000	0.894309
Median	80.00000	0.070773	0.616810	28.05204	43.00000	1.000000
Maximum	182.0000	0.920997	3.338925	32.20096	106.0000	1.000000
Minimum	29.00000	-0.176124	0.090589	20.88533	3.000000	0.000000
Std. Dev.	22.86633	0.133611	0.630529	1.960861	22.35738	0.308699
Skewness	1.366571	2.689600	1.478452	-0.753078	0.955899	-2.565097
Kurtosis	7.183323	15.19038	5.468384	5.677478	3.798595	7.579720
Jarque-Bera	127.9726	909.8985	76.03554	48.36664	22.00022	242.3752
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000017	0.000000
Sum	10015.00	11.12764	100.7131	3487.780	5535.000	110.0000
Sum Sq. Dev.	63790.02	2.177948	48.50319	469.0872	60982.00	11.62602
Observations	123	123	123	123	123	123

2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 03/10/21 Time: 10:04
 Sample: 1 123
 Included observations: 123

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	902.7126	230.3152	NA
PRO_X1	271.6775	1.794665	1.227352
LEV_X2	11.38734	3.093530	1.145672
UKURAN_X3	1.161948	239.4986	1.130598
UMUR_X4	0.010251	6.593082	1.296727
OPINI_X5	46.89612	10.70034	1.130930

3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.336731	Prob. F(5,117)	0.2536
Obs*R-squared	6.646709	Prob. Chi-Square(5)	0.2483
Scaled explained SS	21.64582	Prob. Chi-Square(5)	0.0006

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares

Date: 03/10/21 Time: 10:00
Sample: 1 123
Included observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1147.080	884.8134	1.296409	0.1974
PRO_X1^2	-239.6701	1378.464	-0.173868	0.8623
LEV_X2^2	75.71808	67.37395	1.123848	0.2634
UKURAN_X3^2	-1.191091	1.074541	-1.108465	0.2699
UMUR_X4^2	0.087328	0.047358	1.843982	0.0677
OPINI_X5^2	-23.26421	386.6150	-0.060174	0.9521
R-squared	0.054038	Mean dependent var		458.5775
Adjusted R-squared	0.013613	S.D. dependent var		1235.388
S.E. of regression	1226.950	Akaike info criterion		17.11000
Sum squared resid	1.76E+08	Schwarz criterion		17.24718
Log likelihood	-1046.265	Hannan-Quinn criter.		17.16572
F-statistic	1.336731	Durbin-Watson stat		1.990609
Prob(F-statistic)	0.253607			

4. *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: ARL_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/10/21 Time: 09:35
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 41
Total panel (balanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.32826	30.04518	1.974635	0.0507
PRO_X1	-49.09695	16.48264	-2.978706	0.0035
LEV_X2	2.905753	3.374513	0.861088	0.3910
UKURAN_X3	1.022443	1.077937	0.948518	0.3448
UMUR_X4	-0.127966	0.101249	-1.263883	0.2088
OPINI_X5	1.032254	6.848075	0.150736	0.8804
R-squared	0.115770	Mean dependent var		81.42276
Adjusted R-squared	0.077983	S.D. dependent var		22.86633
S.E. of regression	21.95665	Akaike info criterion		9.063567
Sum squared resid	56405.03	Schwarz criterion		9.200747
Log likelihood	-551.4094	Hannan-Quinn criter.		9.119289
F-statistic	3.063709	Durbin-Watson stat		1.067523
Prob(F-statistic)	0.012330			

5. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: ARL_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/10/21 Time: 09:36

Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 41
 Total panel (balanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.53099	330.2587	0.056111	0.9554
PRO_X1	12.84234	24.59461	0.522161	0.6031
LEV_X2	14.11771	6.117325	2.307824	0.0237
UKURAN_X3	-6.940012	13.04224	-0.532118	0.5962
UMUR_X4	5.320091	2.100213	2.533119	0.0133
OPINI_X5	8.449809	6.870896	1.229797	0.2225

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.690374	Mean dependent var	81.42276
Adjusted R-squared	0.509424	S.D. dependent var	22.86633
S.E. of regression	16.01584	Akaike info criterion	8.664621
Sum squared resid	19751.04	Schwarz criterion	9.716333
Log likelihood	-486.8742	Hannan-Quinn criter.	9.091824
F-statistic	3.815272	Durbin-Watson stat	2.358137
Prob(F-statistic)	0.000000		

6. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: ARL_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/10/21 Time: 09:38
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 41
 Total panel (balanced) observations: 123
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	56.96526	39.89836	1.427759	0.1560
PRO_X1	-26.84014	17.43243	-1.539667	0.1263
LEV_X2	6.995296	3.831787	1.825597	0.0705
UKURAN_X3	0.996513	1.432704	0.695547	0.4881
UMUR_X4	-0.188121	0.130886	-1.437285	0.1533
OPINI_X5	1.527740	5.968325	0.255975	0.7984

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	14.43629	0.4483
Idiosyncratic random	16.01584	0.5517

Weighted Statistics

R-squared	0.060511	Mean dependent var	43.91659
Adjusted R-squared	0.020362	S.D. dependent var	16.97247
S.E. of regression	16.79879	Sum squared resid	33017.31
F-statistic	1.507152	Durbin-Watson stat	1.634659
Prob(F-statistic)	0.192835		

Unweighted Statistics

R-squared	0.091781	Mean dependent var	81.42276
Sum squared resid	57935.33	Durbin-Watson stat	0.931591

7. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.572417	(40,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	129.070341	40	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: ARL_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/10/21 Time: 09:40
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 41
Total panel (balanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.32826	30.04518	1.974635	0.0507
PRO_X1	-49.09695	16.48264	-2.978706	0.0035
LEV_X2	2.905753	3.374513	0.861088	0.3910
UKURAN_X3	1.022443	1.077937	0.948518	0.3448
UMUR_X4	-0.127966	0.101249	-1.263883	0.2088
OPINI_X5	1.032254	6.848075	0.150736	0.8804

R-squared	0.115770	Mean dependent var	81.42276
Adjusted R-squared	0.077983	S.D. dependent var	22.86633
S.E. of regression	21.95665	Akaike info criterion	9.063567
Sum squared resid	56405.03	Schwarz criterion	9.200747
Log likelihood	-551.4094	Hannan-Quinn criter.	9.119289
F-statistic	3.063709	Durbin-Watson stat	1.067523
Prob(F-statistic)	0.012330		

8. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.718963	5	0.0051

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PRO_X1	12.842341	-26.840136	301.004902	0.0222
LEV_X2	14.117711	6.995296	22.739080	0.1353
UKURAN_X3	-6.940012	0.996513	168.047283	0.5404
UMUR_X4	5.320091	-0.188121	4.393765	0.0086
OPINI_X5	8.449809	1.527740	11.588310	0.0420

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ARL_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/10/21 Time: 09:42

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 41

Total panel (balanced) observations: 123

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.53099	330.2587	0.056111	0.9554
PRO_X1	12.84234	24.59461	0.522161	0.6031
LEV_X2	14.11771	6.117325	2.307824	0.0237
UKURAN_X3	-6.940012	13.04224	-0.532118	0.5962
UMUR_X4	5.320091	2.100213	2.533119	0.0133
OPINI_X5	8.449809	6.870896	1.229797	0.2225

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.690374	Mean dependent var	81.42276
Adjusted R-squared	0.509424	S.D. dependent var	22.86633
S.E. of regression	16.01584	Akaike info criterion	8.664621
Sum squared resid	19751.04	Schwarz criterion	9.716333
Log likelihood	-486.8742	Hannan-Quinn criter.	9.091824
F-statistic	3.815272	Durbin-Watson stat	2.358137
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5 : Perhitungan T Tabel dan F Tabel

fx =TINV(D4;C4)			
C	D	E	F
df	Tingkat Signifikansi	T Tabel	
117	0,05	1,9804	

fx =FINV(E4;C4;D4)			
C	D	E	F
df1	df2	Tingkat Signifikansi	F Tabel
5	117	0,05	2,2918

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Desi Ramadani
NIM : 0502172317
Tempat/Tanggal Lahir: Pematangsiantar/26 Desember 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Huta Simbolon Tengkoh, Kec.Panombean Panei,
Kab. Simalungun

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD Negeri 091314 Simbolon Berijazah tahun 2011
Tamatan SMP Negeri 2 Pematangsiantar Berijazah tahun 2014
Tamatan SMK Negeri 1 Pematangsiantar Berijazah tahun 2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

Bendahara Remaja Mesjid Al-Daim Simbolon tahun 2015-2016
Bendahara Osis SMK Negeri 1 Pematangsiantar tahun 2015-2016
Anggota bidang Pemberdayaan Perempuan HMJ Akuntansi Syariah
periode 2019-2020